

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG
LUAR NEGERI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**NOVITA HEMAYANTI
NIM. 190604093**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Hemayanti
NIM : 190604093
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Novita Hemayanti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia

Disusun oleh:

Novita Hemayanti

NIM: 19060409

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si

NIP. 197204281999031005

Uliya Azra, S.E., M.Si

NIP. 199410022022032001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 1983070920140320002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia

Novita Hemayanti

NIM: 19060409

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024

14 Saffar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si

Uliya Anra, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Penguji II,

Hafizh Maufana, S.P., S.H.I., M.E.

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

NIP. 199001062023211015

NIP. 198803192019032013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Novita Hemayanti

NIM : 19060409

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail : 19060409@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,

Novita Hemayanti
NIM. 19060409

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II,

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

LEMBAR MOTO PERSEMBAHAN

اَعْتَمِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ،
وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

*"Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya).
Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu
sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu
sebelum matimu."* (HR. Nasai dan Baihaqi)

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk kedua orang tua saya, bapak dan Ibu ku tersayang yang selalu mendukung saya, membanggakan saya dalam keadaan hal apapun dan selalu mendoakan saya tiada hentinya agar dimudahkan dalam segala urusan yang saya jalani dan selalu menjadi tempat ternyaman untuk mengeluarkan segala keluhan, serta Adek ku tercinta yang selalu menyemangati dalam keadaan apapun. Juga untuk keluarga besar tercinta dan sahabat serta kawan yang dikala Susah mereka ada.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia” ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras yang banyak memperoleh arahan, bantuan, bimbingan, dan dukungan serta do’a restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati perkenankan saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, SP, S.HI., M.E. selaku ketua lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Rachmi Meutia., M. Sc selaku ketua lab Prodi Ilmu Ekonomi.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M. Si. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Uliya Azra, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak membantu penulis, memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Rachmi Meutia., M. Sc. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Nurlaila, Ayahanda Izuddin, dan Nenek Aminah yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini.
7. Keluarga penulis khususnya Abang dan Adik penulis (Nailul Muradi, S.Ag dan Putri Amilia) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
8. Keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu, yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman terbaik ku, Novita Rahmah, S.Tr.Kes., yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membuat skripsi ini, semoga semua pihak yang terlibat dalam membuat skripsi ini, semoga semua pihak yang berperan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024
Penulis,

Novita Hemayanti

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Ṣ	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasi nya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	ai
◌َ و	<i>Fathah dan waw</i>	au

Contoh:

Kaifa: كيف

Haula: هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
اِ/يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ/يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
yaqūl: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua:

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasi nya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudatul al-atfāl/ raudatul atfāl: رَوْ لَاضَةٌ طُفَّال

al Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah: طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan Kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak di transliterasi.

Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Novita Hemayanti
NIM : 190604093
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, SE., M.Si
Kata Kunci : Utang Luar Negeri, Ekspor, PDB, Kurs Rupiah, VAR

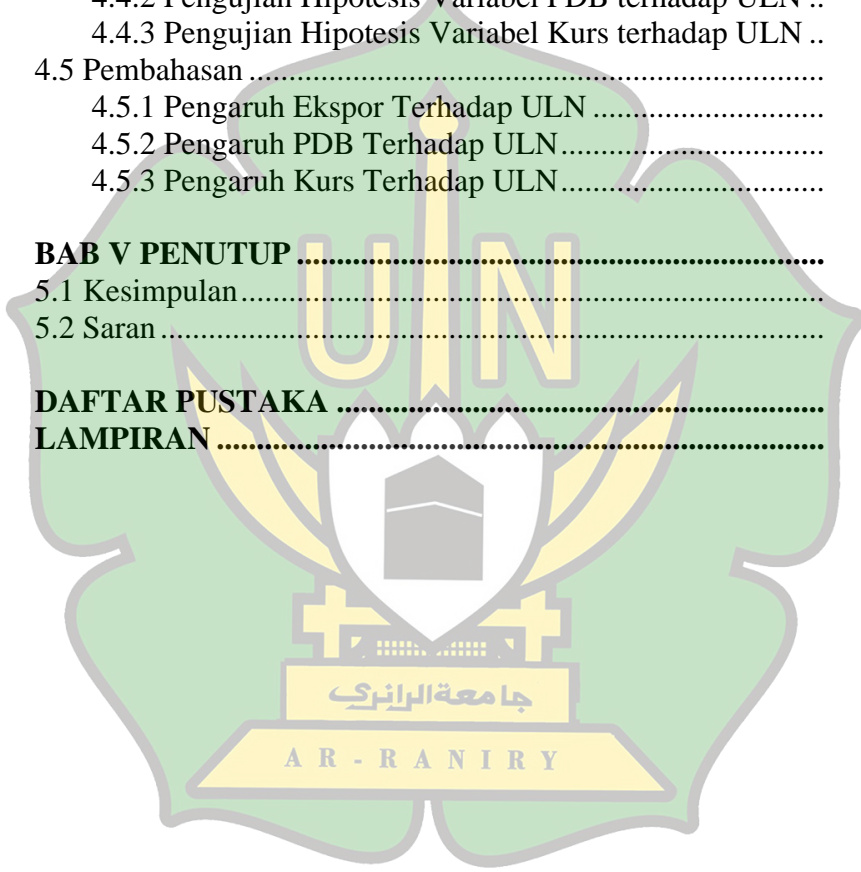
Utang luar negeri suatu negara merupakan suatu permasalahan yang serius, dimana utang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi di suatu negara. Dalam mengembangkan perekonomian, negara tidak terlepas dari utang luar negeri. Hal ini dapat menyebabkan negara berkembang bergantung pada utang luar negeri yang berasal dari negara maju. Utang luar negeri dapat membantu memajukan pembangunan, namun jika peningkatannya tidak terkendali akan berdampak pada kegagalan pembayaran utang hingga terjadinya krisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) selama 34 tahun sejak tahun 1990-2023. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Autoregressive* (VAR) dengan uji *impulse response* dan *uji variance decomposition*. Hasil estimasi VAR variabel Ekspor, PDB (Produk Domestik Bruto), dan Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDING MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FROM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Utang Luar Negeri.....	13
2.1.1 Penyebab Utag Luar Negeri	16
2.1.2 Sejarah Utang Luar Negeri.....	17
2.1.3 Jenis-jenis Utang Luar Negeri	19
2.1.4 Teori Utang Luar Negeri	22
2.2 Ekspor	25
2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor	25
2.2.2 Peran Ekspor.....	26
2.2.3 Strategi Kebijakan Ekspor.....	27
2.2.4 Teori Ekspor	27
2.3 Produk Domestik Bruto (PDB).....	28
2.3.1 Teori PDB.....	31
2.4 Kurs Rupiah.....	33
2.4.1 Faktor yang mempengaruhi Kurs Rupiah	34

2.4.2 Sistem Kurs Rupiah.....	35
2.4.3 Teori Kurs Rupiah.....	37
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.5.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri	39
2.5.2 Pengaruh PDB Terhadap Utang Luar Negeri.....	41
2.5.3 Pengaruh Kurs Terhadap Utang Luar Negeri.....	41
2.6 Penelitian Sebelumnya	42
2.7 Kerangka Pemikiran	45
2.8 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODELOGI PENELITIAN	48
3.1 Rancangan Penelitian	48
3.2 Jenis Dan Sumber Data	48
3.3 Sampel Penelitian.....	49
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	49
3.4.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	49
3.5 Model Penelitian.....	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.7 Analisis Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	51
3.7.1 Uji Stasioner Data.....	51
3.7.2 Penentuan Lag Optimal	52
3.7.3 Uji Stabilitas VAR.....	52
3.7.4 Uji Estemasi VAR.....	52
3.7.5 Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	53
3.7.6 Uji <i>Variance Decomposition</i> (VDC).....	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian	56
4.2.1 Utang Luar Negeri.....	56
4.2.2 Ekspor.....	57
4.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)	59
4.2.4 Kurs	60
4.3 Analisis Model.....	62
4.3.1 Uji Stasioneritas Variabel.....	62
4.3.2 Hasil Penentuan Lag Optimum	63
4.3.3 Hasil Kausaliti Granger	64

4.3.4 Hasil Estimasi VAR (<i>Vector Autoregressive</i>)	66
4.3.5 Hasil Analisis IRF (<i>Impulse Response Function</i>)	67
4.3.6 Hasil Analisis VDC ULN Terhadap Variabel Penelitian.....	72
4.4 Pengujian Hipotesis	73
4.4.1 Pengujian Hipotesis Variabel Ekspor terhadap ULN	73
4.4.2 Pengujian Hipotesis Variabel PDB terhadap ULN ..	74
4.4.3 Pengujian Hipotesis Variabel Kurs terhadap ULN ..	74
4.5 Pembahasan	74
4.5.1 Pengaruh Ekspor Terhadap ULN	74
4.5.2 Pengaruh PDB Terhadap ULN.....	75
4.5.3 Pengaruh Kurs Terhadap ULN.....	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4.1 Hasil Uji (ADF) Pada Tingkat Level.....	62
Tabel 4.2 Penentuan Panjang Lag	64
Tabel 4.3 Pengujian Stabilitas VAR.....	65
Tabel 4.4 Hasil Estimasi VAR	66
Tabel 4.5 Hasil Analisis VDC Nilai ULN.....	72



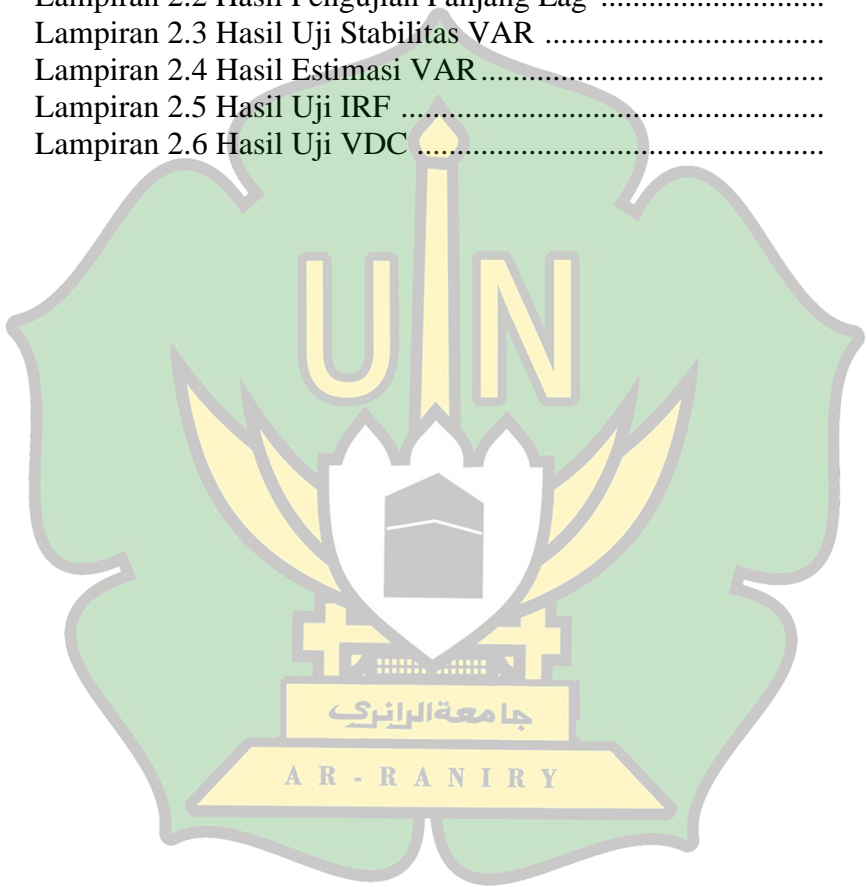
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nilai Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia	2
Gambar 1.2 Nilai Perkembangan Ekspor	4
Gambar 1.3 Nilai Perkembangan Produk Domestik Bruto	6
Gambar 1.4 Nilai Perkembangan Kurs.....	8
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikiran	46
Gambar 4.1 Peta Wilayah Indonesia	55
Gambar 4.2 Perkembangan ULN Tahun 1990-2023	57
Gambar 4.3 Perkembangan Ekspor Tahun 1990-2023.....	58
Gambar 4.4 Perkembangan PDB Tahun 1990-2023	60
Gambar 4.5 Perkembangan Kurs Tahun 1990-2023	61
Gambar 4.6 Hasil Analisis IRF ULN Terhadap shock ULN....	68
Gambar 4.7 Hasil Analisis IRF ULN Terhadap shock Ekspor.	69
Gambar 4.8 Hasil Analisis IRF ULN Terhadap shock PDB	70
Gambar 4.9 Hasil Analisis IRF ULN Terhadap shock Kurs	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data yang digunakan dalam Penelitian	83
Lampiran 2 Hasil Analisis Data dengan E-views 12.....	86
Lampiran 2.1 Uji Stasioneritas ADF	86
Lampiran 2.2 Hasil Pengujian Panjang Lag	90
Lampiran 2.3 Hasil Uji Stabilitas VAR	91
Lampiran 2.4 Hasil Estimasi VAR.....	92
Lampiran 2.5 Hasil Uji IRF	96
Lampiran 2.6 Hasil Uji VDC	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1980-an awal terjadinya krisis global, utang luar negeri menjadi isu yang mengemuka di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Saat ini utang luar negeri telah menjadi masalah serius bagi perekonomian akibat tingginya pembayaran utang luar negeri Indonesia. Utang luar negeri digunakan untuk dana pembangunan, karena pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran maka utang luar negeri digunakan untuk menutupi defisit anggaran (Cahyaningrum dkk, 2022).

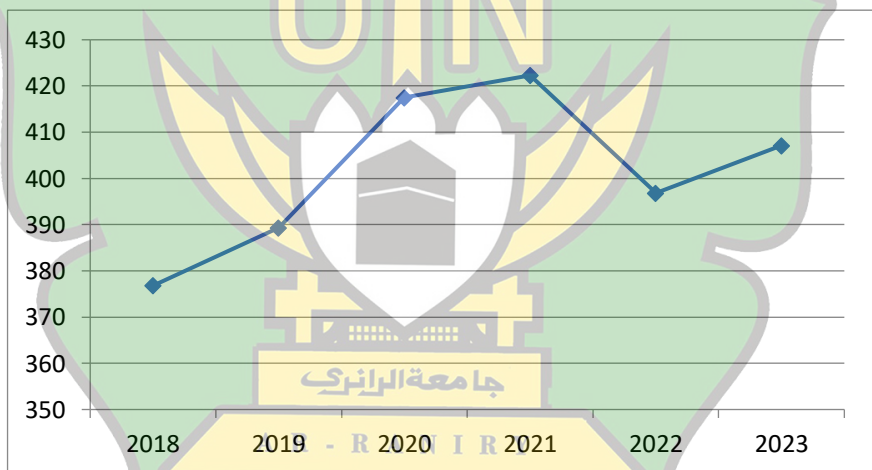
Saat ini Indonesia terus melakukan pembangunan infrastruktur, lapangan kerja, dan perbaikan iklim investasi yang mana banyak memerlukan biaya, tetapi negara berkembang termasuk Indonesia saat ini mengalami defisit dimana pendapatan dalam maupun luar negeri seperti pajak, investasi, impor, ekspor belum mampu mendanai pengeluaran pemerintah untuk pembangunan, sehingga utang luar negeri digunakan untuk menutupi defisit (Yumanda & Juliannisa, 2023).

Negara berkembang termasuk Indonesia sedang fokus pada pembangunan ekonomi. Syarat negara berkembang untuk mengejar ketinggalan dari negara maju salah satunya pembangunan ekonomi (Octavianti & Budyandara, 2023). Untuk memajukan sektor pembangunan terbatasnya biaya merupakan masalah utama, Indonesia sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam

pembangunan. Pembayaran pokok bunga utang luar negeri sangat berpengaruh terhadap perekonomian dalam negeri. Utang yang dibayar secara cicil dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi negara (Junaedi, 2018).

Utang menjadi pilihan yang sering dipilih negara berkembang untuk pembiayaan karena mudah dan praktis. Utang luar negeri bersumber dari kreditur swasta bilateral, multilateral, dan kreditur asing (Khair & Rusydi, 2016).

Gambar 1.1
Nilai Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia



Sumber: BI (Bank Indonesia)

Gambar 1.1 menunjukkan nilai perkembangan utang luar negeri Indonesia pada tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 utang luar negeri mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh faktor neto transaksi penarikan utang luar negeri dan pengaruh penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2019 hingga tahun

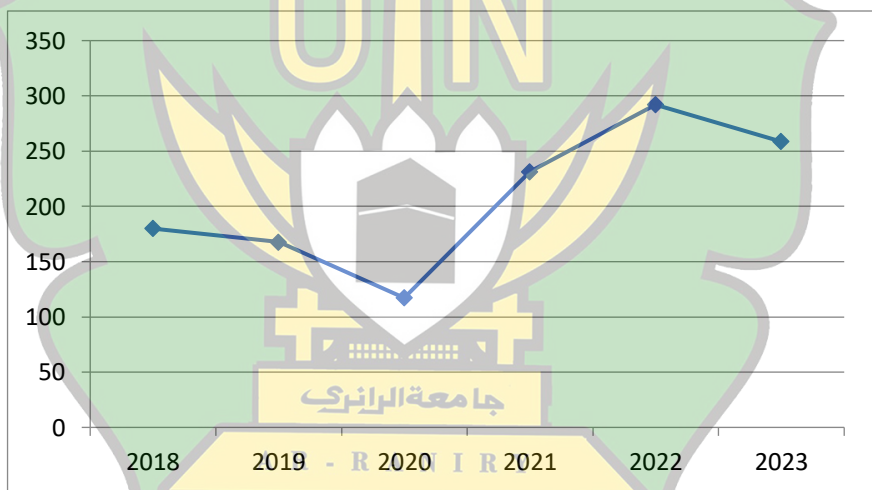
2021 utang luar negeri semakin meningkat, hal ini disebabkan karena investasi dibidang infastruktur, migas, pertanian pemerintah Indonesia menargetkan untuk meperkuat infastruktur supaya pertumbuhan ekonomi terus terjaga dan pada tahun 2020-2021 sebagian biaya digunakan untuk penanganan COVID-19. Tahun 2022 utang luar negeri kembali menurun, hal ini disebabkan oleh faktor perubahan menurunnya mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global. Agar struktur utang luar negeri tetap sehat, Bank Indonesia dan pemerintah terus memperkuat koordinasi dalam memantau perkembangan utang luar negeri, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Tahun 2023 utang luar negeri meningkat, hal ini disebabkan oleh penarikan pinjaman luar negeri, khususnya pinjaman multilateral, untuk mendukung pembiayaan beberapa program dan proyek.

Utang luar negeri dapat membantu memajukan pembangunan, namun jika peningkatannya yang tidak terkendali akan berdampak pada kegagalan pembayaran utang hingga terjadinya krisis. Utang luar negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ekspor, PDB (Produk Domestik Bruto), dan kurs rupiah (Oktavianti & Budyandara, 2023).

Ekspor adalah penjualan barang dan jasa di pasar internasional untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk valuta asing sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan pondasi penting dalam industry suatu negara (Murtala, 2022). Dalam jangka panjang, ekspor ialah komponen yang paling efektif untuk mengurangi

tergantungnya Indonesia pada utang luar negeri. Meningkatnya ekspor selama ini juga sangat berpengaruh positif untuk sektor perekonomian yang menyeluruh dapat diketahui dengan adanya hubungan negative antara ekspor dengan utang luar negeri jangka panjang. Tetapi, dalam jangka pendek pembayaran eskpor non tunai dan rantai birokrasi kegiatan ekspor yang panjang dapat mengarah pada hubungan satu arah antara ekspor dan utang luar negeri Indonesia (Ristuningsih, 2016).

Gambar 1.2
Nilai Perkembangan Ekspor



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

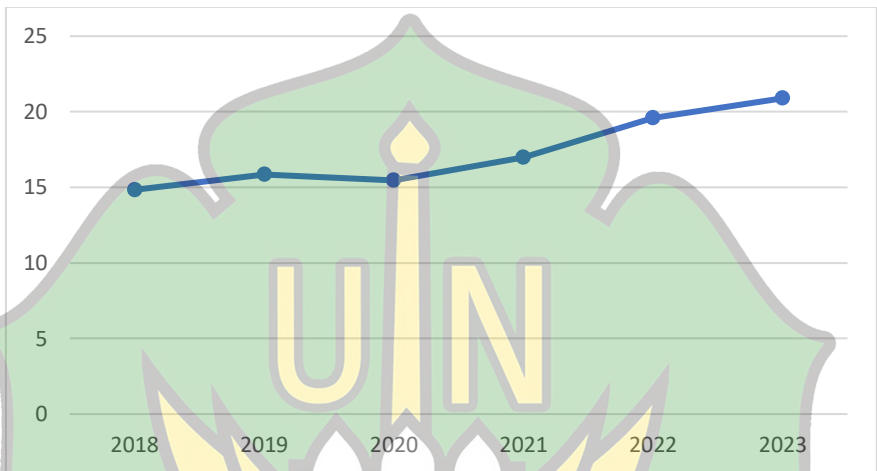
Gambar 1.2 menunjukkan nilai perkembangan ekspor pada tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 ekspor mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh perbaikan harga komoditas ekpor seperti minyak sawit, nikel, dan batu bara yang meningkat. Tahun 2019-2020 ekspor mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh ekspor

Indonesia mengalami penyusutan dampak dari penyebaran pandemi COVID-19 yang membuat ekonomi global melemah, negara-negara penerima ekspor Indonesia seperti China, Amerika Serikat, dan Uni Eropa mengalami penurunan permintaan barang dan jasa yang berimbas pada penurunan ekspor Indonesia, maka harga beberapa komoditas yang diekspor Indonesia terjadi penyusutan, seperti minyak sawit, batu bara, dan nikel. Tahun 2021-2022 ekspor kembali meningkat, hal ini disebabkan oleh pasca pandemi COVID-19 kebutuhan barang dan jasa dari negara-negara mitra dagang Indonesia mengalami kenaikan, terlebih pada komoditas yang diekspor Indonesia seperti minyak sawit, batu bara, nikel, tembaga dan gas alam. Tahun 2023 ekspor kembali mengalami penurunan, melambatnya nilai ekspor sejalan dengan moderasi harga komoditas unggulan Indonesia, seperti minyak kelapa sawit dan batu bara, dan melambatnya ekonomi di sejumlah negara mitra dagang utama Indonesia. Saputra & Soelistyo, (2019) menyatakan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Sedangkan menurut Wulandari dkk, (2022) tidak berpengaruh antara ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia.

Faktor selanjutnya PDB (Produk Domestik Bruto), pendapatan nasional yang tinggi dapat mengurangi utang luar negeri, pendapatan nasional yang meningkat juga dapat mendorong perekonomian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Devi, 2016). Produk domestik bruto dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara secara langsung dapat memengaruhi meningkatnya pendapatan nasional (Arafah, 2016).

Gambar 1.3
Nilai Perkembangan Produk Domestik Bruto

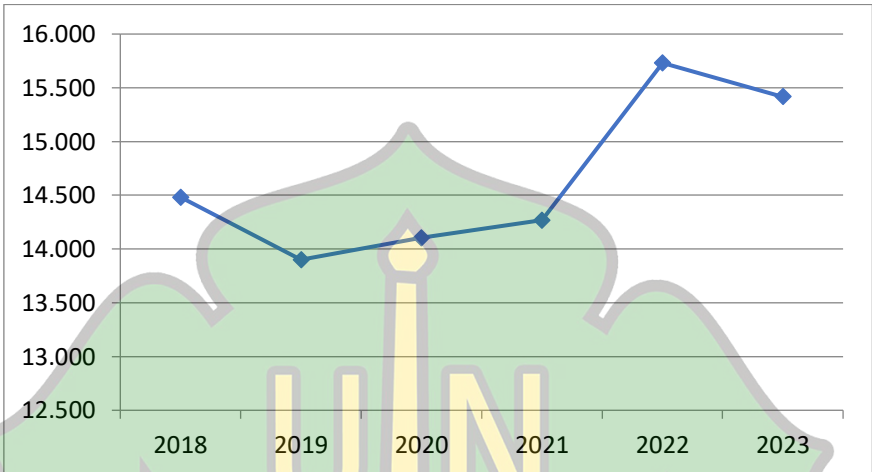


Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2018-2023. Tahun 2018-2019 PDB mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh produksi dan pengeluaran meningkat. Tahun 2020 PDB mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19, produksi dan pengeluaran mengalami penurunan. Tahun 2022-2023 PDB mengalami peningkatan komponen produksi, pengeluaran, mutu tenaga kerja dan penduduk. Cahyaningrum dkk, 2022 menyatakan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap utang luar negeri. Sedangkan menurut Harahap, (2007) secara parsial PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap utang luar negeri.

Selanjutnya, nilai tukar (kurs) merupakan indikator yang sangat penting bagi perekonomian negara. Nilai tukar yang berubah-ubah juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga akan memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negara. Jika kurs (IDR) terhadap dollar Amerika Serikat (US\$) tidak stabil maka hal ini akan mengalami fluktuasi. Meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS karena kekuatan pasar ini disebut sebagai depresiasi rupiah terhadap dollar AS. Sebaliknya jika menurun nilai kurs rupiah terhadap dollar AS disebut sebagai apresiasi rupiah terhadap dollar AS (Fadillah & Sutjipto, 2018). Kinerja di pasar uang yang mengalami peningkatan dan perbaikan ditandai adanya penguatan kurs nilai rupiah. Melemahnya nilai tukar domestik pada mata uang asing disebabkan karena dampak dari peningkatan laju inflasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca keseluruhan. Neraca keseluruhan yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing begitu pula sebaliknya. Nilai tukar rupiah atau disebut juga dengan kurs rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang asing.

Gambar 1.4
Nilai Perkembangan Kurs



Sumber: BI (Bank Indonesia)

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan kurs tahun 2018-2023. Tahun 2018 kurs meningkat, hal ini disebabkan oleh melemahnya mata uang dolar AS. Tahun 2019-2021 kurs mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perubahan mata uang dolar AS, dan saat itu Indonesia mengalami pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 kurs mengalami peningkatan kembali, hal ini disebabkan oleh terjadinya pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global. Pada tahun 2023 kurs kembali mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh perubahan mata uang dolar AS dan menguatnya ekonomi AS. Ibrahim dkk, (2019) menyatakan bahwa kurs memberi pengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri. Afrianto dkk, (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh antara kurs

dan utang luar negeri, dan penelitian (AS Fadillah & Sutjipto, 2018) kurs memberi pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri.

Berdasarkan penejelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Kurs terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain menggunakan variabel-variabel ekonomi khususnya utang luar negeri, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pemerintah, sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan terkait kebijakan moneter dalam menstabilkan utang luar negeri karena kebijakan pemerintah memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang membantu masyarakat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia. Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan desain penelitian, sumber data, uji validitas dan reliabilitas, definisi dan operasionalisasi variabel, metode dan teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, menganalisis data penelitian dan membahas temuan dari analisis objek penelitian yang sudah ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang disajikan secara ringkas dari seluruh penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil data dan analisis serta saran atau rekomendasi mengenai langkah apa yang sudi kiranya untuk diambil oleh pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Utang Luar Negeri

Menurut Agyeman dkk, (2022) utang luar negeri sebagai sumber modal eksternal menjadi sarana yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Utang luar negeri ini berpengaruh pada neraca pembayaran negara dalam jangka panjang jika dikelola dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan, tetapi bila negara terus bergantung dengan pinjaman modal dari negara lain dalam jumlah yang besar akan mengarah pada terjadinya krisis utang luar negeri. Utang luar negeri merupakan suatu bagian dari proses pembiayaan pembangunan Indonesia dan negara berkembang lainnya. Utang luar negeri Indonesia mempunyai peran penting dalam membiayai defisit anggaran dan transaksi berjalan, namun penerapannya memerlukan transfer modal dari luar negeri untuk menghindari pembayaran angsuran dan beban bunga yang lebih mahal dibandingkan pinjaman baru. Teori ketergantungan menjelaskan bahwa utang luar negeri mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Akumulasi utang luar negeri di Indonesia telah menjadi permasalahan yang serius bagi perekonomian saat ini setelah terjadinya guncangan ekonomi global. Beberapa tahun terakhir, seperti penurunan harga komoditas, pandemi Covid-19, dan perang Rusia-Ukraina merupakan gejolak ekonomi global. Hal ini

memberikan dampak pada sistem perekonomian Indonesia menjadi lambat, defisit neraca perdagangan, sektor keuangan yang semakin tidak stabil, pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat, dan cadangan devisa mengalami fluktuasi akibat berbagai pembatasan yang terjadi di sektor perekonomian (Rahmawati & Soesilowati, 2022). Meningkatnya ketergantungan terhadap luar negeri akibat utang akan menjadi masalah besar di masa depan. Akibatnya, timbul kewajiban untuk melunasi utang tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati. Karena pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak lebih lanjut terhadap akumulasi modal dengan meningkatkan permintaan agregat, kebijakan yang meningkatkan pengeluaran yang dibiayai utang luar negeri akan menguntungkan perekonomian.

Adanya utang luar negeri akan berdampak pada negara Indonesia. Utang luar negeri dapat memperbaiki kondisi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta membantu pemerintah untuk membiayai defisit APBN. Namun negara tersebut juga harus membayar cicilan dan bunga atas utang luar negerinya yang terus meningkat. Oleh karena itu, hanya sebagian kecil APBN yang digunakan untuk pembangunan. Utang luar negeri juga dapat menimbulkan masalah ekonomi dan politik. Utang luar negeri yang tinggi masih berdampak pada negara-negara berkembang di era baru. Akibatnya, utang dan bunganya dilunasi pemerintah setiap tahunnya. Situasinya hanya akan bertambah buruk di masa depan. Pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri dapat mempengaruhi perekonomian. Pembayaran angsuran dalam kondisi

tertentu akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga mengancam stabilitas makroekonomi negara (Junaedi, 2018).

Utang luar negeri yang terus meningkat setiap tahunnya, baik jumlah maupun suku bunganya, membuat Indonesia terjebak dalam perangkap utang dimana pembayaran utangnya ditutupi oleh utang baru. Situasi seperti ini bisa mengancam perekonomian negara. Sebab, suatu negara dinyatakan bangkrut jika tidak mampu membayar utangnya kepada pihak yang dirugikan. Utang luar negeri dapat menyebabkan globalisasi perekonomian Indonesia. Secara khusus, ekspor dan investasi asing mempunyai dampak besar terhadap globalisasi Indonesia. PDB memegang peranan penting dalam perkembangan globalisasi di ASEAN yang akan mempengaruhi tingkat utang luar negeri Indonesia (Suliswanto, 2016). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara, maka utang luar negeri kemungkinan besar akan berkurang seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah (Kusuma, 2016).

Zuhroh (2016) kinerja bank asing lebih baik dibandingkan dengan bank nasional. Terlihat kinerja perbankan nasional lebih rendah dibandingkan kinerja bank asing. Oleh karena itu, bank nasional bekerjasama dengan bank asing. Bentuk kerjasama ini mengarah pada pemulihan utang, sehingga utang luar negeri semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Ketidakmampuan

pendapatan dalam negeri untuk menutupi pengeluaran pemerintah dapat menyebabkan peningkatan utang luar negeri. Saat ini, akumulasi utang luar negeri Indonesia telah menjadi permasalahan serius dalam bidang perekonomian. Sebagai respon terhadap guncangan perekonomian global, utang luar negeri telah menjadi masalah besar bagi perekonomian Indonesia. Perekonomian dunia telah mengalami berbagai perubahan drastis dalam beberapa tahun terakhir, seperti perlambatan ekonomi di Tiongkok, turunnya harga komoditas, ketidakstabilan perekonomian AS, dan dampaknya terhadap kondisi pasar keuangan global (Handayani, 2020).

2.1.1 Penyebab Utang Luar Negeri

Setiap tindakan ekonomi, maupun tindakan pemerintah untuk menarik pendanaan asing, tentu akan memberikan hasil yang berbeda. Dalam jangka pendek, pemerintah dapat menghasilkan lonjakan pendapatan umum karena pinjaman luar negeri mampu menutupi defisit APBN, jauh lebih baik dibandingkan mencetak uang baru untuk menutupi pembangunan defisit APBN dengan dukungan modal yang lebih besar. tingkat harga. Dengan bertambahnya ULN, maka keadaan APBN semakin sulit, karena ULN harus dibayar dan bunga juga harus diperhitungkan. Ironisnya, pada saat krisis ekonomi, utang luar negeri masih harus dibayar dengan bantuan keuangan dari luar negeri sehingga setara dengan utang baru. Sebab, pada saat krisis ekonomi, pendapatan pemerintah saat ini, khususnya dari sektor pajak, tidak dapat ditingkatkan untuk memenuhi permintaan. Bagian dari anggaran

belanja. Penyebab meingkatnya utang luar negeri adalah kebijakan pemerintah yang menginginkan biaya cepat untuk pembangunan, sehingga pendapatan negara tidak dapat menutupi pengeluaran negara. Hal yang paling mudah dilakukan adalah dengan cara melakukan pinjaman luar negeri (Nugraha dkk, 2021). Utang luar negeri disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Ekspor adalah proses pengangkutan barang dari suatu negara ke negara lain. menyediakan sumber mata uang asing bagi negara-negara untuk membayar utang luar negerinya. Perlambatan ekspor dapat menyebabkan peningkatan rasio utang luar negeri.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai unit manufaktur di suatu negara selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Nilai Tukar adalah perbandingan mata uang atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lainnya. Nilai tukar ini merupakan indikator yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menangan dan memegang uang, serta dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilisasi perekonomian suatu negara. Karena Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang, Indonesia juga menghadapi fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil.

2.1.2 Sejarah Utang Luar Negeri

Sejak abad 19 awal datangnya pinjaman luar negeri sebagai biaya pembangunan negara berkembang, yang mana pada kurun

waktu antara 1870 hingga tahun 1914. Pada awal tahun 1980-an, sejak adanya pinjaman luar negeri menjadi masalah yang dialami oleh negara berkembang termasuk Indonesia semakin memburuk. Akibatnya banyak negara berkembang semakin terjerumus dalam krisis utang luar negeri, sehingga negara yang memberikan utang kepada negara berkembang harus membuat program-program penyesuaian struktural kepada ekonomi mereka atas desakan dari bank dunia dan moneter internasional (IMF).

Dilihat dari kewajiban pengembaliannya, utang luar negeri dapat dibedakan menjadi pemberian (*grant*) dan pinjaman luar negeri (*loan*). Meskipun bentuk berbeda dalam hal dan syarat pengembaliannya, tetapi memiliki keterkaitan yang sangat kuat antara bentuk pemberian dan pinjaman. Dari segi manfaat, ada dua peran utama utang luar negeri antara lain untuk mengatasi masalah kekurangan tabungan, untuk mengatasi kekurangan mata uang asing. Masalah tersebut biasa disebut dengan masalah jurang ganda (*the two problems*), yaitu jurang tabungan (*saving gap*) dan jurang mata uang asing (*foreign exchange gap*). Semakin mengglobalnya perekonomian, termasuk dalam bidang finansial, dapat menyebabkan arus modal asing semakin mudah keluar masuk ke suatu negara. Pada negara berkembang termasuk Indonesia, modal asing telah menjadi salah satu modal pembangunan yang bisa diandalkan. Bahkan berlomba-lomba dalam mendapatkan modal asing tersebut dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menguntungkan bagi para investor dan kreditur.

Pemerintah masih menjadi peran utama perekonomian di sebagian besar negara berkembang, pemerintah juga butuh modal yang tidak sedikit untuk pembangunan finansial. Modal yang dimiliki pemerintah masih sangat terbatas dan kurang mendukung. Pinjaman luar negeri sangat dibutuhkan oleh pemerintah digunakan untuk pembiayaan pembangunan perekonomian nasional dan sangat berpengaruh terhadap negara berkembang termasuk Indonesia.

2.1.3 Jenis-Jenis Utang Luar Negeri

Menurut Latumaerissa, (2015) utang luar negeri ditinjau dari beberapa segi, diantaranya adalah:

1. Dari segi jangka waktu, pinjaman luar negeri terdiri atas pinjaman dalam jangka pendek, yaitu pinjaman dengan waktu sampai 5 tahun. Pinjaman jangka menengah adalah pinjaman dengan jangka waktu diatas 5 tahun sampai dengan 15 tahun. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 15 tahun.
2. Dari segi status dana pinjaman, terdiri atas pinjaman pemerintah dan pinjaman swasta.
3. Dari segi sumber dana pinjaman, terdiri atas pinjaman dari negara-negara dalam kerangka IGGI/CGI berupa pinjaman multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan-bahan keuangan internasional dan regional seperti *World Bank*, *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)* dan *Asian Development Bank (ADB)* yang pada dasarnya

pinjaman bersyarat ringan. Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah suatu negara melalui suatu lembaga atau badan keuangan yang dibentuk oleh negara yang bersangkutan. Pinjaman dari negara-negara yang tergabung dalam kelompok non IGGI/CGI berupa pinjaman yang berasal dari negara maupun lembaga atau badan keuangan internasional dan regional yang bukan anggota CGI, baik dari pinjaman multilateral maupun pinjaman yang berasal dari pemerintah suatu negara.

4. Dari segi persyaratan pinjaman:
 - a. Pinjaman Lunak, adalah pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang mana dananya berasal dari iuran anggota atau dari anggaran negara yang bersangkutan dan ditujukan untuk meningkatkan pembangunan sehingga tingkat bunganya rendah (maksimum 3,5%), jangka pengambilan 25 tahun atau lebih, dan masa tenggang (*grace period*) cukup panjang (sekurang-kurangnya tujuh tahun). Dan juga biasanya pinjaman lunak ini mengandung hibah (*grant*) sekurang-kurangnya 35% dari total pinjamannya.
 - b. Pinjaman Setengah Lunak, ialah pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial. Bentuk pinjaman yang masuk dalam kategori ini adalah fasilitas kredit ekspor dan *Purchasing and Installment Sales Agreement (PISA)*.

- c. Pinjaman Komersial ialah pinjaman yang berasal dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.
5. Dari segi bentuk pinjaman yang diterima, terdiri dari bantuan proyek yang merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa.
- a. Bantuan teknik ialah bantuan luar negeri berbentuk penguasaan tenaga-tenaga dari ahli negara pemberi utang ke negara berkembang dalam rangka alih teknologi atau pemberian peralatan untuk pelaksanaan proyek, juga dalam bentuk pelatihan pendidikan kepada tenaga domestik dalam dan luar negeri.
- b. Bantuan program merupakan bantuan luar negeri yang berupa devisa kredit, bantuan pangan, dan bantuan non pangan. Penggunaannya diserahkan untuk membiayai proyek pembangunan.
- c. Transaksi proses pinjam meminjam dana menguntungkan untuk kedua belah pihak, pemberi dan penerima pinjaman. Penerima pinjaman mendapatkan untung karena dapat memperoleh hasil yang lebih banyak atas dana mereka. Utang luar negeri merupakan instrument penting yang memposisikan negara berkembang menjadi tergantung pada negara maju. Konsekuensi dari utang luar negeri tersebut adalah menggantikan persediaan kekayaan nasional. Akibatnya

kecepatan pertumbuhan ekonomi berkurang dan standar hidup masa depan berkurang.

2.1.4 Teori Utang Luar Negeri

Hall dan Turner dalam buku “Principles of Political Economy and Taxation, (1817)” David Ricardo berargumen bahwa metode keuangan seharusnya tidak berubah. Pembayar pajak seharusnya menyadari pinjaman pemerintah “hari ini” akan berakhir dengan pembayaran pajak yang lebih besar di masa yang akan datang. Selanjutnya, mereka akan terkena pajak, untuk itu mereka harus menabung dengan jumlah yang sama dengan jumlah pajak yang akan mereka bayarkan, agar terjadi keseimbangan. Ricardo juga menganjurkan agar orang-orang mengerti bahwa terdapat kendala pada anggaran pemerintah dan melanjutkan untuk membelanjakannya tanpa menghiraukan tujuan dari pajak ataupun hutang, karena mereka tahu pada akhirnya mereka akan dibebankan biaya. Pemikiran ini dikenal dengan persamaan Ricardian. Dari penjabaran diatas dapat diketahui pada teori utang luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Ricardian Equivalence menyatakan, tidak ada perbedaan jika pemerintah memilih antara menaikkan pajak sekarang dan meminjam uang sekarang, membayar pajak setelahnya. Karena kedua kebijakan tersebut sama- sama akan menghasilkan biaya pajak yang lebih tinggi pula.
2. Teori Ketergantungan (dependensia), teori yang dikembangkan oleh Paul Baran dan Prebish ini menyatakan bahwa bantuan luar

negeri digunakan oleh negara kaya untuk mempengaruhi hubungan domestik dan luar negeri negara penerima bantuan, merangkul elit politik lokal di negara penerima bantuan untuk tujuan komersil dan keamanan nasional. Kemudian, melalui jaringan internasional, keuangan internasional dan struktur produksi, bantuan luar negeri ditujukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam negara penerima bantuan. Sehingga para penganut teori dependensia, menganggap bahwa bantuan luar negeri dapat digunakan sebagai sebuah instrumen untuk perlindungan dan ekspansi negara kaya ke negara miskin, sebuah sistem untuk mengekalkan ketergantungan.

3. Model Dua Kesenjangan (*Two Gap Model*), model ini mengatakan bahwa negara-negara berkembang menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari cukup untuk menggarap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang. Secara sistematis, model dua kesenjangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kesenjangan Tabungan (*Saving Gap*), yaitu: $I > F$, dimana:
 I = Investasi dan F = Arus Pemasukan Modal. Dalam persamaan tersebut jika dana yang dibutuhkan untuk investasi didalam negeri lebih besar dari arus pemasukan modal (tabungan nasional atau domestik) maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan tabungan di negara tersebut.

- b. Kesenjangan Devisa (*Foreign-Exchange Gap*), yaitu: $X < M$, dimana: $X =$ Ekspor dan $M =$ Impor. Dalam persamaan tersebut jika ekspor lebih kecil dari impor maka bisa dipastikan bahwa telah terjadi kesenjangan devisa di negara tersebut. Yang akan berimbas pada defisit transaksi berjalan. Jika setiap tahun terjadi defisit transaksi berjalan, maka cadangan devisa akan habis untuk menutupinya.

Salah satu dari kedua kesenjangan di atas akan menjadi faktor penghambat suatu negara untuk mencapai suatu pertumbuhan. Tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan output akan menjadi lebih rendah karena salah satu kesenjangan tersebut. Dengan demikian dari penerapan rumus tersebut setiap negara akan dapat diketahui masalah utamanya, apakah itu kesenjangan investasi atau kesenjangan devisa. Hal lain yang lebih penting menurut sudut analisis utang luar negeri ini adalah dampak peningkatan arus pemasukan modal akan lebih besar di negara yang mengalami kesenjangan devisa. Namun hal ini tidak berarti bahwa negara-negara yang mengalami kesenjangan tabungan tidak membutuhkan bantuan luar negeri.

Model kedua kesenjangan ini hanya merupakan suatu metodologi untuk menentukan kebutuhan serta kemampuan relatif dari masing-masing negara berkembang dalam menggunakan utang luar negeri secara efektif. Akibat dari dua kesenjangan tersebut, negara-negara berkembang akhirnya melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi salah satu masalah yang terja di negaranya.

2.2 Ekspor

Ekspor ialah sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu, badan usaha, dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan antar negara. Sedangkan menurut Undang-undang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa pemerintah meningkatkan cadangan devisa dengan mengembangkan ekspor. Maka dari itu pemerintah melakukan himbauan agar setiap barang yang ingin keluar Indonesia agar dimudahkan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang terkecuali untuk ekspor barang (Pabean, 2017). Ekspor merupakan suatu kegiatan yang menyangkut tentang suatu produksi barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara lalu dijual ke negara luar. Dengan adanya aktivitas ekspor ini, pemerintah dapat memperoleh pendapatan yang berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, maka semakin banyak pula devisa yang diperoleh oleh negara tersebut.

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor

Menurut Ekananda, (2014) banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, yaitu:

1. Kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada eksportir maka eksportir tersebut dapat terdorong untuk meningkatkan ekspornya.

2. Keadaan pasar diluar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga pasar dunia.
3. Lincahnya eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memnfaatkan.

Jika pendapatan negara mitra dagang tinggi maka permintaan barang-barang domestik akan ikut meningkat maka ekspor juga akan mengalami peningkatan. Ketika nilai tukar riil terjadi akan menyebabkan permintaan terhadap eskpor meningkat karena terjadi penurunan harga relative barang-barang domestic terhadap barang negara mitra dagang. Pemasukan ekspor berupa devisa dapat memberikan kontribusi pada pembangunan suatu negara karena akan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia.

2.2.2 Peran Ekspor

Kegiatan demikian, selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga dapat menambah permintaan dalam negeri serta peran ekspor ialah sebagai berikut:

1. Memperluas pasar diseberang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ekonomi klasik.
2. Ekspor dapat menciptakan permintaan efektif yang baru.
3. Perluasan kegiatan ekspor dapat mempermudah pembangunan.

2.2.3 Strategi-Strategi Kebijakan Ekspor

Tujuan dari strategi kebijakan adalah untuk menentukan kemajuan pembangunan negara berkembang termasuk Indonesia. Kebijakan ini memerlukan perhatian khusus terhadap keputusan negara berkembang untuk melihat ke luar atau ke dalam. Kebijakan yang berwawasan ke luar tidak hanya mendorong perdagangan bebas, namun juga pergerakan bebas modal, tenaga kerja, dunia usaha dan pelajar, perusahaan multinasional, dan sistem komunikasi terbuka.

2.2.4 Teori Ekspor

Tambunan, (2000) dalam perdagangan internasional ada 2 teori yaitu sebagai berikut:

1. Teori Klasik

a. Teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith

Teori keunggulan absolut sering disebut sebagai teori perdagangan internasional murni karena didasarkan pada kuantitas riil dan bukan moneter. Teori ini murni dalam arti berfokus pada variabel nyata. Misalnya, nilai suatu barang diukur dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksinya. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin bernilai produk tersebut.

Teori keunggulan absolut Adam Smith yang sederhana memanfaatkan teori nilai kerja. Teori nilai kerja ini sangat sederhana karena mengasumsikan bahwa tenaga kerja bersifat homogen dan merupakan satu-satunya faktor produksi. Kenyataannya, angkatan kerja tidak homogen,

faktor produksi tidak hanya ada satu, dan angkatan kerja tidak bebas bergerak.

Terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang mempunyai keunggulan absolut berbeda, impor dan ekspor saling berinteraksi, dan kekayaan negara bertambah hal ini merupakan kelebihan teori *Absolute Advantage*. Kelemahannya ialah jika hanya satu negara yang mempunyai keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak mungkin dilakukan karena tidak ada keuntungan yang dapat diperoleh.

b. *Cost Comparative Advantage* dari David Ricardo (*Labor Efficiency*)

Menurut teori *cost comparative advantage* (efisiensi tenaga kerja), jika suatu negara mengkhususkan diri dalam produksi dan mengekspor barang-barang yang dapat diproduksi secara relatif efisien, dan mengekspor barang-barang yang diproduksi dalam jumlah kecil/tidak efisien, maka perdagangan internasional akan meningkat sebuah keuntungan.

2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh dunia usaha di suatu negara dan penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi Samuelson, (1995) menyatakan bahwa negara/daerah

perlu mengidentifikasi sektor/komoditas mana yang mempunyai potensi besar dan perlu dikembangkan sepenuhnya berdasarkan potensi alamnya, dan menyatakan bahwa terdapat keunggulan kompetitif yang perlu dikembangkan (Rahmadi, 2013). Artinya, sektor tersebut dapat menghasilkan penciptaan nilai yang lebih besar dengan kebutuhan modal yang sama dan kontribusinya terhadap perekonomian juga jauh lebih besar. Mankiw, (2007) PDB ada dua ialah sebagai berikut:

1. PDB Nominal/PDB Harga Berlaku

PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2. PDB Riil

PDB riil menunjukkan bahwa barang dan jasa akhir dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perubahan nilai PDB pada suatu periode waktu sangat dipengaruhi oleh kombinasi perubahan harga dan kuantitas. PDB riil mewakili berbagai perubahan PDB karena perubahan kuantitas, namun dievaluasi berdasarkan tahun dasar tertentu.

PDB merupakan indikator yang menentukan keadaan perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu, berdasarkan pasar dan harga tetap. PDB saat ini merupakan nilai

tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada saat itu. Harga untuk tahun tertentu dihitung. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian dan perubahannya, sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

Pengertian Produk Domestik Bruto yang lain adalah PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas harga berlaku.

- a. PDB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- b. PDB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atas pendapatan atau pengeluaran yang nilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.
- c. PDB perkapita yaitu PDB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Menurut BPS, (2019) data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti:

- 1) PDB ialah PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dari

luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

- 2) Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar yaitu dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Angka-angka per kapita ialah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

2.3.1 Teori PDB

Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif dapat mempengaruhinya, konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan netekspor (NX). Semakin PDB berkembang maka rakyat juga akan semakin Sejahtera. PDB mewakili pendapatan total dalam sebuah perekonomian sekaligus pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam perekonomian (Mankiw, 2003:90).

Teori Pertumbuhan Solow dan Swan. Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Solow, (1956) dan Swan, (1956). Model

Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat.

Model Solow-Swan, masalah teknologi dianggap fungsi dari waktu. Teori Solow-Swan menilai bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan moneter.

Smith menyatakan, potensi pasar bisa tercapai secara maksimal jika Masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembenahan dan penghilangan peraturan, undang-undang yang menjadi penghambat kebebasan berusaha dan kegiatan ekonomi.

Teori klasik Adam Smith menyatakan bahwa pembentukan PDB menentukan kekayaan suatu negara, yang ditentukan oleh tingkat PDB dan kontribusi perdagangan luar negeri. Pendapatan

yang tinggi menyebabkan peningkatan impor produk-produk yang tidak diproduksi atau hanya diproduksi di dalam negeri, karena adanya lowongan pekerjaan atau perubahan karier.

Peningkatan impor tentunya disertai dengan dampak empiris yang positif seperti transfer teknologi, peningkatan investasi, dan kegiatan pemasaran dan pengelolaan lainnya. Jika hal ini terjadi, monopoli dalam negeri akan berkurang dan persaingan semakin ketat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Semakin produktif dan efisien suatu produk, maka semakin rendah harga produknya dan semakin baik pula kualitas dan pelayanannya. Artinya, produk dalam negeri akan semakin kompetitif. Hal ini akan semakin memperluas akses ke pasar luar negeri dan meningkatkan peluang ekspor.

2.4 Kurs Rupiah

Ketika situasi ekonomi suatu negara berubah, nilai tukarnya juga akan berubah. Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, krisis tersebut disebabkan oleh utang luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai rupiah terpuruk dan akhirnya menimbulkan sejumlah permasalahan, terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Peningkatan utang luar negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah dapat memberikan tekanan pada pembangunan ekonomi Indonesia. Devaluasi nilai tukar rupiah akan menyebabkan peningkatan utang luar negeri karena Indonesia akan melunasi utang luar negerinya dalam mata uang asing (Widharma, 2013)

Nilai tukar resmi belum tentu sama persis dengan harga keseimbangan ekonomi suatu mata uang asing, dan juga tidak mendekati harga tersebut. Hall dan Tuner mengatakan bahwa nilai tukar adalah rasio pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar inilah yang disebut dengan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain pada suatu waktu tertentu. Nilai tukar dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi perekonomian suatu negara. Nilai tukar adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda dan perbandingan harga atau nilai dua mata uang (Triyono, 2008).

2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, selanjutnya dapat menyebabkan perubahan kurs valuta diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat, citarasa masyarakat dapat memengaruhi corak konsumsi suatu masyarakat. Adanya perubahan citarasa dapat merubah corak konsumsi masyarakat pada barang yang dihasilkan di dalam negeri ataupun terhadap barang yang diimpor dari luar negeri. Maka akan mengurangi impor, sebaliknya jika terdapat perbaikan kualitas barang impor maka akan mengurangi permintaan.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor. Harga suatu barang merupakan faktor penting dalam menentukan volume impor dan ekspor barang tersebut. Jika produk dalam negeri murah maka

ekspor akan meningkat; jika harga naik maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, ketika harga produk luar negeri turun maka jumlah impor meningkat, dan ketika jumlah produk luar negeri meningkat maka permintaan impor menurun. Oleh karena itu, kita melihat bahwa harga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas yang diminta dalam perdagangan luar negeri.

3. Perubahan suku bunga dan hasil investasi, Suku bunga dan hasil investasi memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi arus modal. Suku bunga rendah dan hasil investasi cenderung mendorong modal domestik keluar negeri. Di sisi lain, rendahnya suku bunga dan hasil investasi cenderung mendorong aliran modal dalam negeri ke luar negeri. Di sisi lain, tingginya suku bunga dan hasil investasi akan mendorong masuknya modal asing ke dalam negeri. Ketika lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan terhadap mata uangnya meningkat dan nilai mata uang tersebut meningkat. Ketika modal suatu negara mengalir ke luar negeri akibat kenaikan suku bunga dan hasil investasi di negara lain, maka nilai mata uang suatu negara akan turun.

2.4.2 Sistem Kurs Rupiah

Sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut tingkat dimana nilai tukar tersebut dikendalikan oleh pemerintah. Sistem nilai tukar biasanya jatuh ke salah satu dari kategori berikut, yaitu

fixed exchange rate, freely floating exchange rate, managed float exchange rate, pegged exchange rate (Madura, 2010:171).

1. *Fixed Exchange Rate*

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar berada dalam keadaan konstan atau dibiarkan berfluktuasi hanya dalam batas yang sangat sempit. Sistem nilai tukar tetap membutuhkan banyak intervensi bank untuk mempertahankan nilai mata uang dalam batas-batas tertentu. Umumnya, bank sentral harus mengimbangi ketidakseimbangan kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uangnya agar nilai mata uang tersebut tetap berada pada batasnya. Dalam beberapa situasi, bank sentral dapat mengatur ulang nilai tukar tetap. Artinya, itu akan mendevaluasi atau mengurangi nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya. Tindakan bank sentral untuk mendevaluasi mata uang dalam pertukaran tetap sistem tarif disebut sebagai devaluasi.

2. *Freely Floating Exchange Rate*

Sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar ditentukan oleh pasar tanpa intervensi oleh pemerintah. Berbeda dengan sistem nilai tukar tetap yang tidak memungkinkan fleksibilitas untuk pergerakan nilai tukar, sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan fleksibilitas lengkap. Sistem nilai tukar mengambang bebas menyesuaikan secara terus mengikuti kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uang itu.

2. *Managed Float Exchange Rate*

Sistem nilai tukar yang beradiantara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar mengambang bebas. Sistem nilai tukar ini menyerupai sistem nilai tukar mengambang bebas yang memungkinkan untuk berfluktuasi setiap hari dan tidak ada batasan resmi, akan tetapi sistem nilai tukar ini juga mirip dengan sistem nilai tukar tetap di mana pemerintah pada kondisi-kondisi tertentu dapat melakukan intervensi untuk mencegahnya mata uang mereka bergerak terlalu jauh ke arah tertentu. Jenis sistem ini dikenal sebagai float yang dikelola.

4. *Pegged Exchange Rate*

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar yang dipatok, dimana nilai mata uang asal mereka dipatok pada nilai satu mata uang asing atau pada indeks mata uang. Beberapa pemerintah menetapkan nilai mata uang mereka dengan mata uang yang stabil, seperti Dollar, karena itu membuat nilai mata uang mereka menjadi stabil. Karena dolar lebih stabil dari sebagian besar mata uang, itu akan membuat mata uang mereka lebih stabil daripada kebanyakan mata uang lain.

2.4.3 Teori Kurs Rupiah

Secara umum, ada dua kelompok teori yaitu teori Paritas Daya Beli (Purchasing-Power Parity) dan teori Pendekatan Aset Terhadap Kurs. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Paritas Daya Beli (*Purchasing-Power Parity*)

Teori ini lahir dari penelitian para ekonom Inggris pada abad ke-19, antara lain ialah David Ricardo, dan Gustav Cassel. Pada dasarnya teori ini memperjelas pergerakan nilai tukar mata uang antar negara menurut tingkat harga masing-masing negara (Krugman, 2005). Teori ini menjelaskan bahwa pada jangka panjang, nilai rata-rata kurs mata uang antar negara tergantung pada daya beli relatifnya. Dengan demikian, suatu mata uang mempunyai daya beli yang sama ketika digunakan di negerinya sendiri dan ketika digunakan di negara lain setelah konversi mata uang. Ketika daya beli mata uang di negara asalnya tinggi, maka mata uang tersebut disebut undervalued dan ada insentif untuk menjual mata uang asing dan membeli mata uang lokal untuk memperoleh daya beli yang lebih tinggi di negara asal. Hal ini berdampak pada menguatnya nilai mata uang lokal atau mata uang lokal terapresiasi. Namun, jika mata uang suatu negara memiliki daya beli yang rendah di negerinya sendiri, maka disebut overvalued.

2. Teori Pendekatan Aset Terhadap Kurs

Pada teori ini, nilai tukar merupakan harga relatif dari 2 aset, yaitu harga mata uang domestik dan mata uang asing. Nilai Tukar memungkinkan seseorang untuk membandingkan harga uang domestik dan uang asing serta menghitung keduanya dalam satuan yang sama. Nilai aset saat ini tergantung pada seberapa berharganya aset tersebut dimasyang akan datang. Masyarakat

mempunyai banyak opsi untuk mengakumulasi kekayaan dalam berbagai bentuk, baik mengumpulkan atau menyimpan kekayaan dalam arti mengalihkan daya beli saat ini ke masa depan. Ini berarti bahwa nilai tukar saat ini tergantung pada nilai tukar mata uang masa mendatang yang diharapkan. Sebaliknya, nilai tukar masa depan tergantung dari apa yang diprediksi terjadi pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan aset lain. Nilai masa depan suatu aset juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemungkinan perubahan tingkat bunga yang ditawarkan dan peluang perubahan selisih kurs mata uang (depresiasi atau apresiasi) yang diminati terhadap mata uang negara lain (Krugman, 2005).

2.5 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.5.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri menjadi beban dalam jangka panjang sehingga dibutuhkan devisa yang cukup besar untuk menjamin bunga dan cicilan utang tersebut dapat di bayar. Pembayaran utang luar negeri harus dilakukan dengan devisa, dengan kata lain kewajiban pelunasan utang dapat dipenuhi hanya dengan perolehan ekspor atau pengurangan nilai impor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang dapat mendorong suatu perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan teori merkantilisme yang menyatakan, bahwa mendorong ekspor sebesar-besarnya dan melarang/membatasi impor dengan ketat.

Semakin rendah nilai ekspor dan semakin tinggi nilai impor oleh suatu negara akan berdampak pada peningkatan utang luar negeri dalam jangka panjang. Dalam teori klasik, yang mengadopsi pemikiran David Hume menyatakan bahwa jika suatu negara surplus neraca perdagangan maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang bertambah (Almutmainnah, 2016). Artinya apabila ekspor suatu negara meningkat maka akan mendapat keuntungan berupa devisa yang dapat digunakan untuk membayar beban utang luar negeri Indonesia.

Ekspor merupakan sumber penghasil devisa terbesar pada perekonomian Indonesia, secara teoritis sangat penting perannya dalam membiayai transaksi internasional, ekspor mempunyai pengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia (Ristuningsih, 2016). Nilai ekspor yang rendah dapat menyebabkan defisit yaitu pengeluaran pemerintah yang lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Terbatasnya sumber dana membuat pemerintah melakukan kebijakan luar negeri dengan melakukan utang luar negeri untuk menutup defisit tersebut. Utang luar negeri terus meningkat dan pemerintah harus membayar utang-utang yang telah jatuh tempo. Salah satu indikator yang banyak digunakan oleh para ahli ekonomi untuk mengukur kemampuan membayar pinjaman suatu negara adalah *Debt Service Ratio* (DSR). Indikator DSR adalah nisbah antara kewajiban membayar bunga dan cicilan utang luar negeri dengan devisa.

2.5.2 Pengaruh PDB Terhadap Utang Luar Negeri

Paham Keynes melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri. Kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam suatu negara dapat diukur dengan pendapatan nasional. Jika pendapatan suatu negara meningkat maka dapat membantu utang luar negeri Indonesia sehingga utang terus menurun. Maka dari itu PDB mempunyai pengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia (Cahyaningrum dkk, 2022).

2.5.3 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri

Meningkatnya pinjaman luar negeri yang digunakan untuk menutupi defisit anggaran dapat berdampak pada meningkatnya defisit neraca pembayaran. Semakin meningkatnya defisit neraca pembayaran akan menyebabkan turunnya nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing atau kurs meningkat. Apabila nilai tukar rupiah menurun (*terdepresiasi*) terhadap mata uang dollar AS, maka yang akan dibayarkan juga meningkat, hal ini dapat membebani anggaran karena pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman yang diambil dari anggaran bertambah, lebih dari apa yang dianggarkan semula atau dengan kata lain pembayaran utang luar negeri akan melonjak (Satrianto, 2016).

Menurunnya nilai tukar rupiah berdampak pada tingginya pembayaran cicilan pokok dan bunga utang luar negeri Indonesia. Pendekatan moneter (*Monetary approach*) menyatakan bahwa kurs

tercipta dalam proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Berdasarkan teori pendekatan perdagangan yang dikemukakan oleh kurs akan menyeimbangkan nilai impor dan ekspor dari suatu negara. Jika rupiah Indonesia menguat terhadap dollar (kurs menurun) maka utang luar negeri akan menurun. Dalam pekonomian terbuka permintaan uang ditentukan oleh permintaan ekspor. Jika permintaan barang ekspor Indonesia meningkat maka mata uang rupiah akan mengalami apresiasi (kurs melemah). Nilai tukar tetap, dibutuhkan agar dapat membantu pemerintah dalam menjaga pembayaran utang dan bunganya.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang ini yang akan dibahas secara singkat untuk mengetahui dan juga dapat membandingkan hasil perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada periode yang digunakan dan metode yang dipakai. Dalam penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru dan menggunakan metode *time series*.

Penelitian-penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai dasar rujukan dengan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang ini. Hal ini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Naimai Peneliti	Judul	Allait AInailisis	Haisil Penelitiain
1.	Caihyainingrum dkk, (2022)	AINailisis Faiktor-Faiktor yaing Mempengairuhi Utaing Luair Negeri di Indonesiai Taihun 2015-2019	Regresi Linier Bergaindai	Kurs, ekspor, PDB berpengairuh positif dain signifikain terhaidaip utaing luair negeri di Indonesiai.
2.	Nunu Nugraihai dkk, (2021)	Faiktor-Faiktor Penyebaib Utaing Luair Negeri Dain Daimpaiknyai Terhaidaip Pertumbuhain Ekonomi Indonesiai	Regresi Linier Bergaindai	Pengeluarain pemerintah berpengairuh signifikain terhaidaip utaing luair negeri, nilai tukair tidak berpengairuh signifikain terhaidaip utaing luair negeri.
3.	Vinny Filisai Saidim, (2019)	AINailisis Faiktor-Faiktor Yaing Mempengairuhi Utaing Luair Negeri Di Indonesiai	Regresi Linier Bergaindai	Ekspor, pdb, nilai kurs rupiaih berpengairuh signifikain terhaidaip utaing luair negeri.
4.	Defrizail Saiputrai dkk, (2018)	AINailisis Faiktor-Faiktor Yaing Mempengairuhi Utaing Luair Negeri Di Indonesiai	Regresi Linier Bergaindai	Pertumbuhain ekonomi berpengairuh positif dailaim jaingkai painjaing terhaidaip utaing luair negeri, dailaim jaingkai pendek berpengairuh negative. Inflaisi dailaim jaingkai painjaing dain pendek berpengairuh negative terhaidaip utaing luair negeri. Suku bungai dailaim jaingkai pendek dain

				painjaing berpengaruh negativ terhaidaip utaing luar negeri.
5.	Neng Dilaih Nur Faidillah AIS, Haidy Sutjipto, (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utaing Luar Negeri Indonesia	Model OLS	Daifisit ainggairain, nilai tukair, dain utaing luar negeri sebelumnyai berpengaruh signifikain terhaidaip utaing luar negeri.
6.	Yogie Daihilly Saiputro, Alris Soelistyo, (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Utaing Luar Negeri Di Indonesia	Regresi Linier Bergandai	Defisit ainggairain berpengaruh secairai signifkain tehaidaip utaing luar negeri, caidaingain devisai berpengaruh signifikain terhaidaip utaing luar negeri, ekspor neto berpengaruh signifikain terhaidaip utaing luar negeri.
7.	Mukhaimaid Yusuf Iskaindair, (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utaing Luar Negeri Indonesia Periode 1985- 2020	Model VECM	Inflaisi, ekspor, impor berpengaruh terhaidaip utaing luar negeri
8.	Retno Wulaindairi dkk (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utaing Luar Negeri Di Indonesia	Regresi Linier Bergandai	Kurs, ekspor, impor berpengaruh signifikain terhaidaip utraing luar negeri, sedaingkain pengeluarain pemerintah tidak berpengaruh signifikain terhaidaip uaitng luar negeri.
9.	Rieski Prodeo Paitriai, Syaimsir Nur, (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Regresi Linier Bergandai	Pendaipaitain pemerintah, pengeluarain pemerintah, defisit

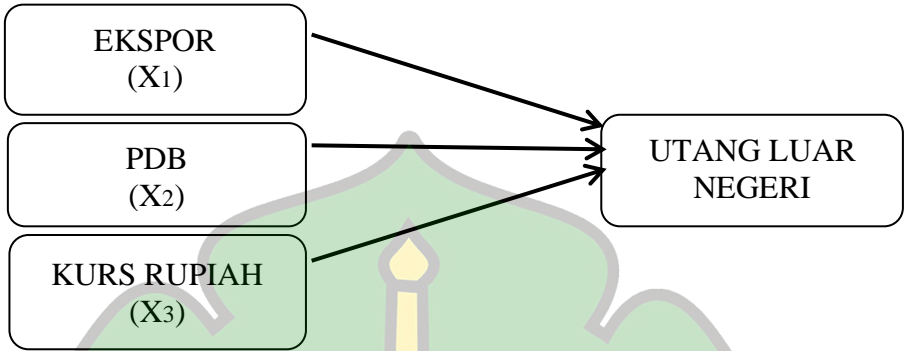
		Utang Luar Negeri Di Indonesia		tinggairain berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri.
10.	Rezai Faihlepi, Syaipairuddin, (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia	Regresi Linier Berganda	Defisit anggaran berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri, rasio transaksi berpengaruh tidak signifikan terhadap utang luar negeri.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan selanjutnya adalah membuat kerangka pemikiran. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis tentang Utang Luar Negeri.

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian untuk memudahkan dalam menjelaskan alur dari penelitian ini yang dilakukan sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikiran



Sumber: *Data Diolah, (2024)*

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan uraian yang dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_{01} = Tidak ada pengaruh Ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia.

H_{a1} = Ada pengaruh Ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia.

H_{02} = Tidak ada pengaruh PDB terhadap utang luar negeri Indonesia

H_{a2} = Ada pengaruh PDB terhadap utang luar negeri Indonesia.

H_{03} = Tidak ada pengaruh Kurs terhadap utang luar negeri Indonesia.

H_{a3} = Ada pengaruh Kurs terhadap utang luar negeri Indonesia.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu desain yang mempertimbangkan keseluruhan proses yang diperlukan untuk merencanakan pelaksanaan suatu penelitian (Silaen, 2018). Rancangan penelitian merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk menghubungkan unsur-unsur penelitian secara sistematis agar lebih efektif dan efisien dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanasi, yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia pada tahun 1990 hingga 2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2014), data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan data yang telah selesai atau telah diolah dan dikumpulkan pihak lain, dalam bentuk publikasi. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu dari data Ekspor, PDB (Produk Domestik Bruto), dan Kurs rupiah tahun 1990-2023.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan karakteristik dan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel data dalam penelitian ini diperoleh jurnal-jurnal ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel berdasarkan kajian teoritis dan studi empiris menurut kerangka pemikiran dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen pada penelitian ini ialah utang luar negeri (Y). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengungkapkan adanya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel independen pada penelitian ini adalah ekspor (X1), Produk Domestik Bruto (PDB) (X2) dan kurs rupiah (X3).

3.4.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel yang dipakai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Vairiaibel	Pengertian	Saituain
1.	Utaing Luar Negeri	Utaing luar negeri aidailaih utaing suaitu negairai yaing diperoleh dairi negairai laiin. Utaing luar negeri dailaim peneltiain ini aidailaih daitai dairi taihun 1990-2023.	Jutai US\$
2.	Ekspor	Ekspor aidailaih proses trainsportaisi bairaing dairi suaitu negerai ke negairai laiin. Ekspor paidai peneltiain ini aidailaih daitai dairi taihun 1990-2023.	Jutai US\$
3.	Produk Domestik Bruto (PDB)	Produk domestik bruto aidailaih jumlah nilai seluruh bairaing dain jaisai yaing diproduksi oleh perusahaiaian milik penduduk negeri tersebut. Ekspor paidai peneltiain ini aidailaih daitai dairi taihun 1990-2023.	Milyair Rupiah
4.	Kurs Rupiah	Kurs rupiah ini saingait memengairuhi sebuah negairai dailaim mengelolai uaing dain jugai saingait berpengairuh terhaidaip staibilnyai ekonomi. Kurs rupiah paidai peneltiain ini aidailaih daitai dairi taihun 1990-2023.	Rupiah US\$

Sumber: *Data Diolah*, (2024)

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model keterikatan variabel bebas yakni utang luar negeri terhadap variabel terikat yakni ekspor, PDB (produk domestik bruto), dan kurs rupiah menggunakan model *Vector Autogression* (VAR). Keterikatan hubungan keduanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ULN = \alpha + a \beta_1 DX_{t.i} + \beta_2 PDB_{t.i} + \beta_3 Kurs_{t.i} + \varepsilon_{t-i} \quad (3.1)$$

Dimana:

- ULN = Utang Luar Negeri
- DX = Ekspor
- PDB = Produk Domestik Bruto

Kurs	= Nilai Rupiah
α	= Konstanta
β_n	= Koefisien
t	= Waktu

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan menggunakan pendekatan model analisis *Vector Autoregression* (VAR). Penelitian ini menggunakan software Eviews 12 untuk menganalisis data yang terkumpul.

3.7 Analisis Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Model *Vector Autoregressive* (VAR) dapat digunakan sebagai alat analisis, baik dalam memahami adanya hubungan timbal balik antar variabel ekonomi maupun dalam pembentukan model ekonomi yang berstruktur. Metode VAR ini digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel runtun waktu (*time series*) dan menganalisis dampak dinamis gangguan yang terdapat dalam persamaan tersebut. Ada empat hal yang diperoleh dari pembentukan sebuah sistem persamaan, yang pada dasarnya dapat disediakan dengan metode VAR yaitu: deskripsi data, peramalan, inferensi struktural, dan analisis kebijakan (Ajija, 2011). Ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

3.7.1 Uji Stasioner Data / Uji Akar Unit

Dalam analisis data *time series*, terlebih dahulu dilakukan uji stasioneritas data. Ketika data tidak stasioner, maka dapat menyebabkan hasil regresi linear berganda yang salah/kabur.

Dalam penelitian ini, uji Augmented Dickey Fuller digunakan untuk memeriksa keberadaan unit dalam model.

3.7.2 Penentuan Lag Optimal

Ajija, (2011) sebuah masalah yang muncul pada uji stasioner adalah menentukan panjang lag. Apabila lag terlalu kecil yang digunakan, residual regresi tidak menunjukkan *proses white noise*, sehingga model tidak bisa mengestimasi secara akurat. Tetapi, apabila terlalu banyak memasukkan lag, bisa mengurangi kemungkinan menolak H_0 karena terlalu banyak parameter tambahan dapat menurunkan derajat kebebasan. Untuk menetapkan ukuran lag yang optimal bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria antara: *Likelihood Ratio (LR)*, *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaike Information Criteria (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Hanna Guinn Information Criterion (HQ)*.

3.7.3 Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas ini dilakukan untuk menguji stabilitas atau tidaknya estimasi VAR pada penelitian ini yang telah dibentuk, maka perlu dilakukan pengecekan kondisi VAR stability berupa roots of characteristic polynominal. Satu sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh rootsnya memiliki nilai modulus yang lebih kecil dari 1 (satu).

3.7.4 Estimasi Model Vector Autogressive (VAR)

Estimasi *Vector Autogressive (VAR)* ini menggunakan jumlah lag yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penghitung lag

optimal, menggunakan aplikasi EIEWS 12 yang dihasilkan tiga persamaan untuk masing-masing variabel endogen yaitu: Ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Kurs. Selanjutnya dalam implementasinya analisis pada penelitian ini dengan model VAR akan ditekankan pada Impulse Response Function (IRF) dan Variance Decomposition (VDC).

3.7.5 Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Koefisien dalam model VAR sulit untuk ditafsirkan secara individual, maka analisis yang digunakan ialah impulse response. Analisis impulse response tidak hanya menganalisis informasi untuk jangka pendek saja tetapi juga jangka panjang. Analisis ini akan memberikan informasi berupa penjelasan grafik yang menunjukkan dampak guncangan pada satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis ini, jika ada guncangan tertentu dari satu kesalahan standar di setiap persamaan, kita dapat melihat respon dinamis jangka panjang dari setiap variabel (Iskandar, 2022).

3.7.6 Uji *Variance Decomposition* (VDC)

Tujuan dari uji *Variance Decomposition* adalah untuk memprediksi kontribusi persentase variance masing-masing variabel akibat perubahan variabel tertentu dalam model VAR. Oleh karena itu, uji *Variance Decomposition* digunakan untuk menyusun estimasi *error variance* suatu variabel, yaitu selisih antara *variance* sebelum dan sesudah shock, baik pada shock diri sendiri maupun shock dari variable lain. *Variance Decomposition*

juga dikenal sebagai *Cholesky Decomposition*, bermaksud untuk memisahkan efek error individu terhadap respon yang diterima oleh suatu variabel (Juanda, 2012).



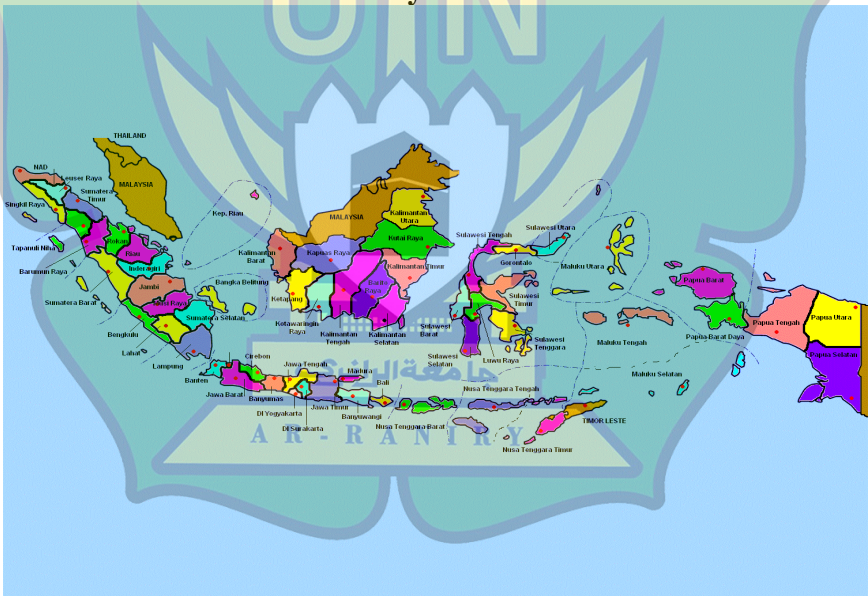
BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang dipakai untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)

Jumlah penduduk Indonesia tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 sebanyak 275.773,8 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 139.388,9 jiwa dan jumlah penduduk

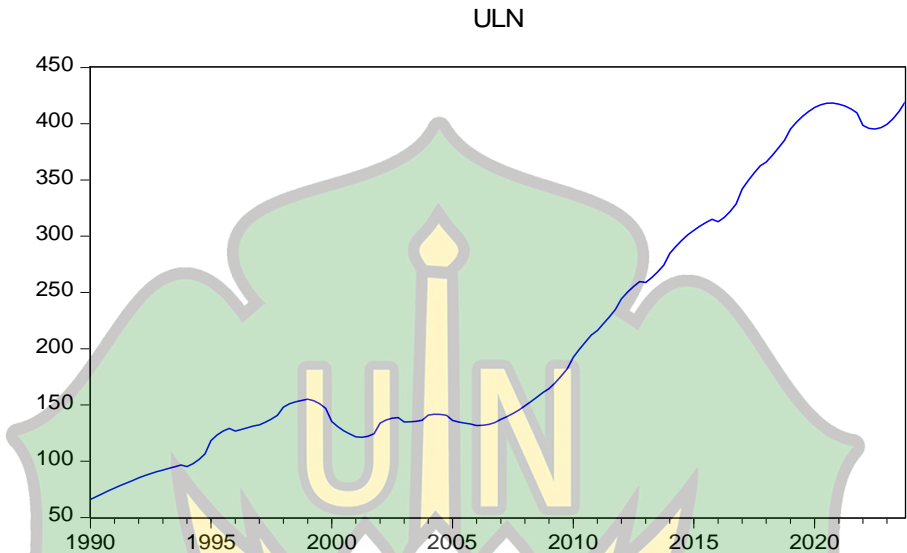
perempuan sebanyak 136.384,8 jiwa. Jumlah provinsi Indonesia sebanyak 34 provinsi.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri sebagai pembiayaan yang digunakan untuk menutupi defisit memiliki keunggulan dibandingkan pembiayaan-pembiayaan lainnya karena sifatnya yang instan untuk diperoleh, khususnya oleh negara berkembang, dan sifatnya yang praktis karena memungkinkan untuk digunakan secara langsung oleh pemerintah dalam merealisasikan pembangunan ketika negara mengalami defisit. Utang luar negeri juga memiliki risiko, terutama ketika akumulasi kewajiban pembayaran utang beserta bunganya telah menumpuk dan melampaui apa yang dapat diakomodasi oleh batas kemampuan neraca pembayaran negara. Ketika ini terjadi, maka suatu negara akan mengalami kesulitan dalam melunasi pembayaran utangnya yang jatuh tempo sehingga terpaksa harus menarik utang luar negeri baru untuk melunasi pembayaran utang yang lama (Cahyaningrum, 2022). Berdasarkan data utang luar negeri yang diperoleh dari *Bank Indoneisa* (BI) tahun 1990-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ni:

Gambar 4.2
Perkembangan ULN Tahun 1990-2023



Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, (2024)

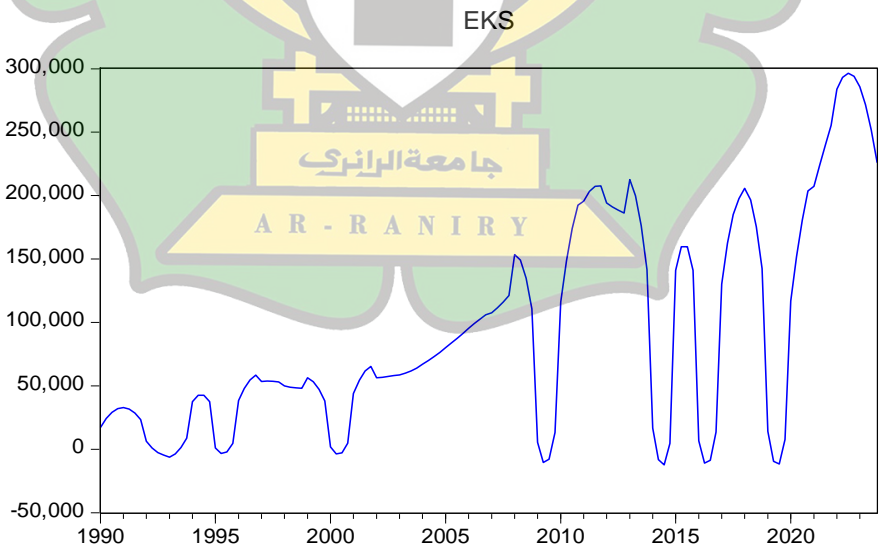
Gambar 4.2 menunjukkan perkembangan utang luar negeri dari tahun 1990 hingga tahun 2023. Dari tahun 1990 hingga 1997 utang luar negeri mengalami kenaikan dikarenakan kondisi ekonomi dan pembangunan Indonesia yang tidak bertumpu pada satu titik. Hal ini mengakibatkan utang luar negeri Indonesia menjadi meningkat. Tahun 1998 hingga 2023 utang luar negeri telah meningkat dengan total 408.538 yang mengakibatkan beban Indonesia semakin berat. Kejadian utang luar negeri ini telah memicu perpindahan dari orde lama ke orde baru, sekaligus terjadinya perubahan kebijakan.

4.2.2 Ekspor

Secara sederhana ekspor didefinisikan sebagai proses jual beli suatu komoditas dari satu negara ke negara lain. Suatu negara

melakukan kegiatan ekspor tujuannya untuk peningkatan pendapatan negara, dikarenakan ekspor adalah salah satu komponen pengeluaran agregat yang sangat berpengaruh pada pendapatan nasional (Mahzalena, 2019). Ekspor merupakan contoh dari kegiatan perdagangan internasional. Pertumbuhan suatu negara dapat dipengaruhi oleh naik turunnya nilai ekspor. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor akan menumbuhkan industri dalam negeri yang lama kelamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tambahan devisa sebagai akibat dari adanya kegiatan ekspor (Tyas, 2022). Berdasarkan data ekspor yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 1990-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3
Perkembangan Ekspor Tahun 1990-2023



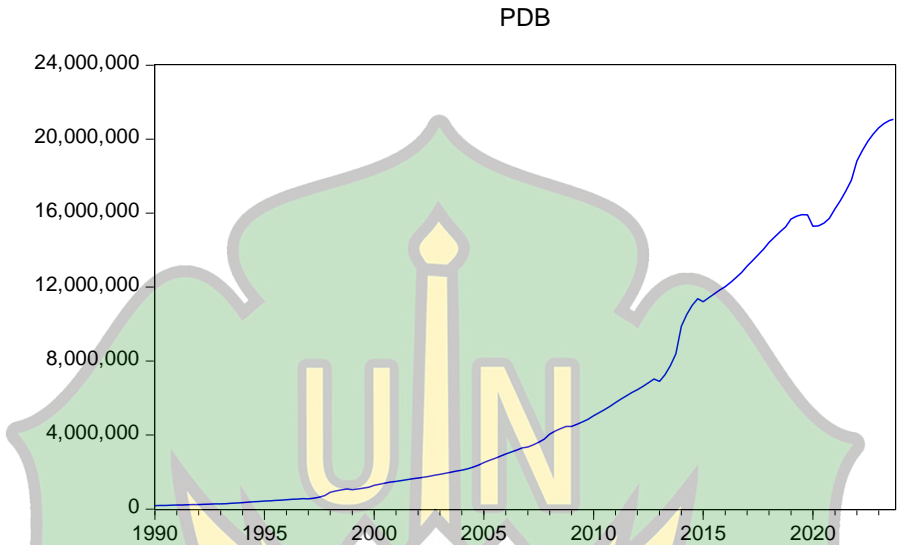
Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, (2024)

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan ekspor dari tahun 1990 hingga 2023. Posisi Indonesia dalam perdagangan internasional sejak tahun 1990-2006 telah mengalami peningkatan sebesar 100.798,6 pada berbagai sektor salah satunya sektor minyak mentah yang terus mengalami peningkatan permintaan. Tahun 2007-2023 Indonesia memberikan dampak ekspor yang terus meningkat sebesar 258.797,2 dalam berbagai sektor seperti minyak mentah, hasil olahan minyak dan gas.

4.2.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Berkembangnya ekonomi pada suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa perekonomian dalam selang waktu tertentu di suatu wilayah. Produksi dapat diukur dengan konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan secara total biasa disebut Produk Domestik Bruto (BPS, 2023). Berdasarkan data kurs yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 1990-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.4
Perkembangan PDB Tahun 1990-2023



Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, (2024)

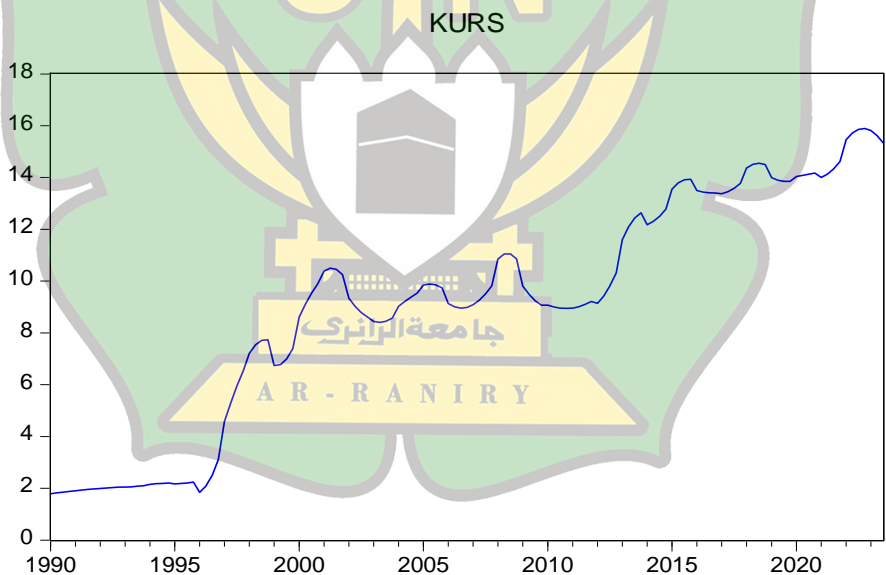
Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan PDB dari tahun 1990 hingga tahun 2023. PDB dari tahun 1990-2010 telah mengalami fluktuasi karena secara ekonomi penduduk Indonesia lebih sejahtera setelah orde baru dari pada masa orde lama. Tingkat kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan tingkat daya beli dengan takaran nilai tukar terhadap Dollar. Tahun 2011-2023 PDB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20.892.376,7 dikarenakan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan kenaikan harga komoditas tahun 2011.

4.2.4 Kurs

Ketika kondisi ekonomi negara berubah, maka nilai tukar juga akan berubah. Saat krisis ekonomi melanda Indonesia, utang luar

negeri memicu krisis. Akibatnya, nilai rupiah melemah dan pada akhirnya menimbulkan banyak masalah, terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Meningkatnya utang luar negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah dapat membebani pembangunan ekonomi Indonesia. Devaluasi rupiah akan menyebabkan peningkatan utang luar negeri karena Indonesia melunasi utang luar negerinya dalam mata uang asing (Widharma, 2013). Berdasarkan data yang dieproleh dari BI (Bank Indonesia) tahun 1990-2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.5
Perkembangan Kurs Tahun 1990-2023



Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12, (2024)

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan kurs dari tahun 1990 hingga tahun 2023. Tahun 1990-2008 mengalami fluktuasi setiap

tahun, namun terjadi penurunan ditahun 2003 sebesar 8.465. Hal ini dipengaruhi oleh ekspor dan impor Indonesia dengan internasional. Tahun 2009-2023 perkembangan kurs juga terjadi fluktuasi, hal ini disebabkan oleh pengaruh suku bunga dan inflasi. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan kerugian dari pemegang uang dan berdampak pada jumlah permintaan barang dan jasa.

4.3 Analisis Model

4.3.1 Uji Stasioneritas Data

Pengujian stasioner merupakan tahap pertama untuk mengestimasi data runtun waktu, termasuk memeriksa data yang digunakan ada terdapat akar unit atau menggunakan *Aughmented Dickey Fuller test* (uji ADF). Hal ini dilakukan sampai semua variabel stasioner pada level yang sama. Untuk melihat data stasioner, bisa dilihat dari nilai statistik yang lebih besar dari nilai kritis. Berikut adalah hasil dari uji stasioner:

Tabel 4.1
Hasil Uji ADF Pada Tingkat Level

Variabel	Level		Prob.*
	t-statistik ADF	Critical Value 5%	
ULN	-6.656385	-2.884477	0.0000
Ekspor	-10.40839	-2.884477	0.0000
PDB	-6.265726	-2.885249	0.0000
Kurs	-8.559149	-2.884477	0.0000

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2024).

Dari Tabel 4.1, hasil uji stasioner di atas menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat level, terlihat dari statistik ADF pada semua variabel tingkat level nilainya lebih besar dari nilai kritis 5%. Pada uji stasioneritas variabel utang luar negeri memperoleh nilai t-statistik terbesar 6.656385 dengan nilai prob yaitu 0.0000. Selanjutnya, uji stasioneritas ekspor memperoleh nilai t-statistik sebesar 10.40839 dengan nilai prob yaitu 0.0000. Pada uji stasioneritas PDB memperoleh nilai t-statistik sebesar 6.265726 dengan nilai prob yaitu 0.0000. Dan pada variabel Kurs uji stasioneritas memperoleh nilai t-statistik sebesar 8.559149 dengan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa uji stasioneritas tingkat level semua variabel stasioner.

4.3.2 Hasil Penentuan Lag Optimum

Salah satu tahap terpenting berikutnya pada model VAR adalah penentuan lag optimal. Apabila lag terlalu sedikit, model tidak dapat mengestimasi dengan benar karena residual regresi tidak menampilkan proses *white noise*. Namun, memasukkan terlalu banyak lag dapat mengurangi potensi untuk menolak karena terlalu banyak parameter tambahan dapat mengurangi derajat kebebasan (Ajija, 2011). Oleh karena itu pada penelitian ini perlu ditentukan panjang lag sebelum dilakukan estimasi VAR. Ada beberapa kriteria untuk menentukan panjang lag seperti *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwartz Information Criterion* (SIC), *Hannan-Quinn* (HQ), dan *Final Frection Error* (FPE), bisa juga dilihat dari banyaknya tanda bintang (*) pada lag. Dibawah ini adalah hasil penentuan panjang lag pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Penentuan Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	512.7175	NA	3.90e-09	-8.011299	-7.921719	-7.921719
1	618.5101	203.2550	9.48e-10	-9.425356	-8.977452	-8.977452
2	622.5827	7.567920	1.14e-09	-9.237522	-8.431296	-8.431296
3	628.8027	11.16679	1.34e-09	-9.083508	-7.918959	-7.918959
4	732.4771	179.5934	3.38e-10	-10.46421	-8.941335	-8.941335
5	811.6293	132.1280	1.26e-10	-11.45873	-9.577535*	-9.577535*
6	816.0308	7.070138	1.52e-10	-11.27608	-9.036558	-9.036558
7	820.5175	6.924286	1.84e-10	-11.09476	-8.496923	-8.496923
8	873.3226	78.16816*	1.05e-10*	-11.67437*	-8.718208	-8.718208

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2024).

Keterangan: tanda (*) berarti lag optimal yang diajukan oleh EViews 12

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa hasil penentuan panjang lag. Panjang lag yang disajikan mulai dari 0 hingga lag 8 karena data yang dipakai data tahunan. Sehingga hasil pengujian lag memilih lag 8 sebagai lag yang optimal atau ditandai dengan tanda (*) pada nilai LR, FPE, AIC. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian yaitu lag 8 karena telah memenuhi syarat.

4.3.3 Pengujian Stabilitas VAR

Stabilitas VAR ini perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis yang lebih jauh. Uji stabilitas VAR ini dilakukan untuk mengetahui apakah model VAR stabil pada lag 8 atau tidak, karena pada pemilihan lag terdapat pada lag 8. Uji stabilitas VAR ini dinyatakan stabil apabila nilai modulus memiliki nilai kurang dari 1 (satu). Berikut adalah hasil uji stabilitas VAR:

Tabel 4.3
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.575435 + 0.756885i	0.950789
0.575435 - 0.756885i	0.950789
0.487170 + 0.810981i	0.946058
0.487170 - 0.810981i	0.946058
0.799954 + 0.497258i	0.941909
0.799954 - 0.497258i	0.941909
-0.744308 + 0.557754i	0.930099
-0.744308 - 0.557754i	0.930099
-0.541387 + 0.755034i	0.929073
-0.541387 - 0.755034i	0.929073
0.857488 - 0.347544i	0.925242
0.857488 + 0.347544i	0.925242
-0.811626 - 0.441605i	0.923987
-0.811626 + 0.441605i	0.923987
0.905755 + 0.173680i	0.922257
0.905755 - 0.173680i	0.922257
0.625552 - 0.662907i	0.911461
0.625552 + 0.662907i	0.911461
-0.399741 + 0.803493i	0.897437
-0.399741 - 0.803493i	0.897437
-0.623953 + 0.614393i	0.875669
-0.623953 - 0.614393i	0.875669
0.635307 - 0.566735i	0.851354
0.635307 + 0.566735i	0.851354
-0.645063 - 0.473172i	0.799999
-0.645063 + 0.473172i	0.799999
0.761415 + 0.212937i	0.790629
0.761415 - 0.212937i	0.790629
-0.362086 + 0.674683i	0.765705
-0.362086 - 0.674683i	0.765705
-0.426225 + 0.487023i	0.647193
-0.426225 - 0.487023i	0.647193

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EVIEWS 12 (2024).

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil uji stabilitas VAR yang stabil pada lag 8. Hal ini ditunjukkan pada nilai modulus yang kurang dari 1 (satu).

4.3.4 Hasil Estimasi VAR (*Vector Autoregression*)

Estimasi VAR didasarkan pada Panjang lag yang telah ditetapkan. Panjang lag yang digunakan pada penelitian ini adalah lag 8 yang angka lag tersebut berdasarkan hasil uji lag optimum sebelumnya.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi VAR

	EKSPOR	PDB	KURS	ULN
D(LOGEKS(-1))	0.276734	0.000571	-0.000566	-4.27E-05
	(0.08154)	(0.00134)	(0.00326)	(0.00128)
	[3.39369]	[0.42511]	[-0.17371]	[-0.03331]
D(LOGPDB(-1))	1.630220	0.640808	0.163871	-0.046810
	(6.11581)	(0.10071)	(0.24437)	(0.09613)
	[0.26656]	[6.36310]	[0.67059]	[-0.48693]
D(LOGKURS(-1))	2.911820	0.012552	0.586380	0.027925
	(2.69386)	(0.04436)	(0.10764)	(0.04234)
	[1.08091]	[0.28297]	[5.44774]	[0.65948]
D(LOGULN(-1))	0.943665	-0.013963	0.035244	0.683452
	(6.64120)	(0.10936)	(0.26536)	(0.10439)
	[0.14209]	[-0.12768]	[0.13282]	[6.54702]
C	0.608432	0.011539	-0.009635	0.007351
	(0.25725)	(0.00424)	(0.01028)	(0.00404)
	[2.36510]	[2.72398]	[-0.93734]	[1.81793]

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 12

Keterangan:

“[] = t-statistik”

* Berarti signifikan pada nilai $\alpha=5\%$ dan $df\ 34=(2.04)$

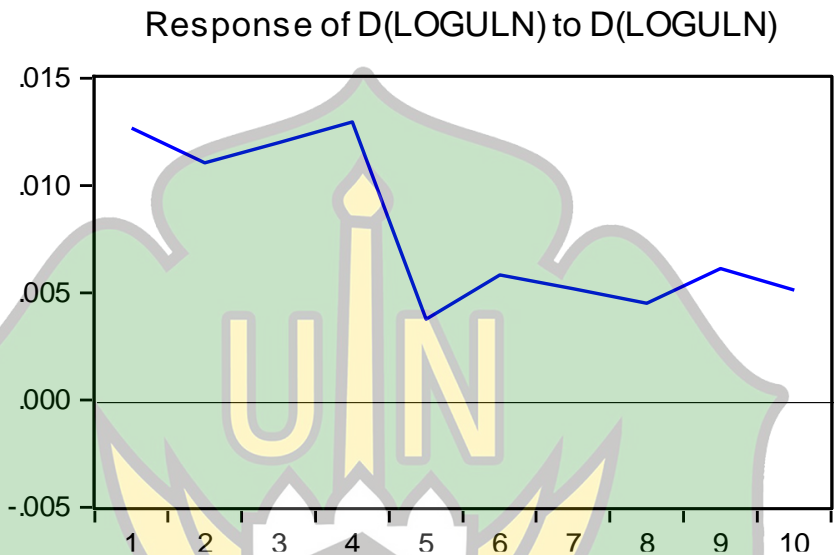
Berdasarkan hasil estimasi VAR pada tabel 4.6 dapat dilakukan analisis mengenai hubungan Ekspor, PDB, Kurs terhadap Utang Luar Negeri. Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-

statistik variabel Ekspor sebesar $3.39 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-statistik variabel PDB sebesar $6.36 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan kata lain PDB berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-statistik variabel Kurs sebesar $5.44 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan kata lain Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri.

4.3.5 Hasil Analisis IRF (*Impulse Response Function*)

Analisis IRF digunakan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon perubahan variabel independen dan akhirnya kembali ke titik keseimbangan sebelum terjadinya shock. Fungsi *Impulse Response Function* memberikan wawasan tentang bagaimana suatu variabel akan bereaksi di masa depan jika terjadi gangguan pada variabel lain. Untuk memudahkan pemahaman, hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini dalam 10 periode. Hasil pengujian ini berupa grafik respon akan menunjukkan respon positif atau negatif dari variabel yang digunakan. Hasil dari *impulse response function* (IRF) bisa dilihat sebagai berikut:

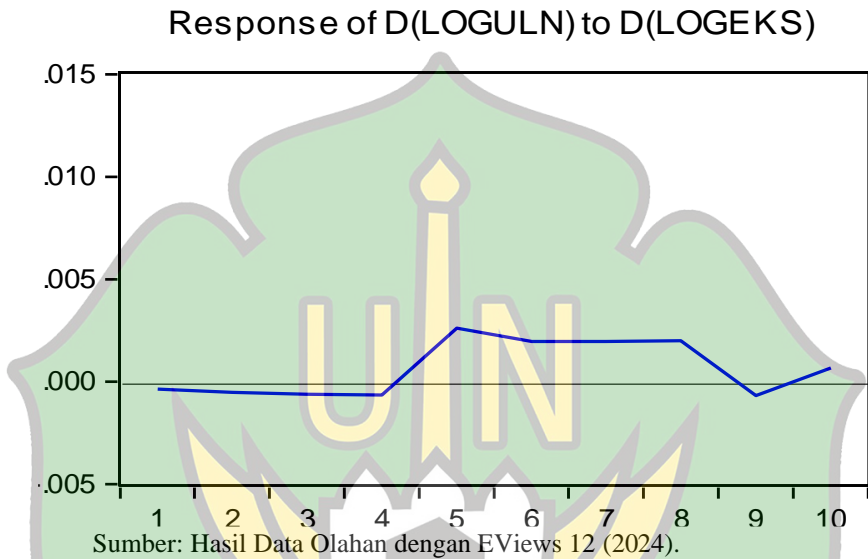
Gambar 4.6
Hasil Analisis IRF ULN Terhadap *shock* ULN



Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2024).

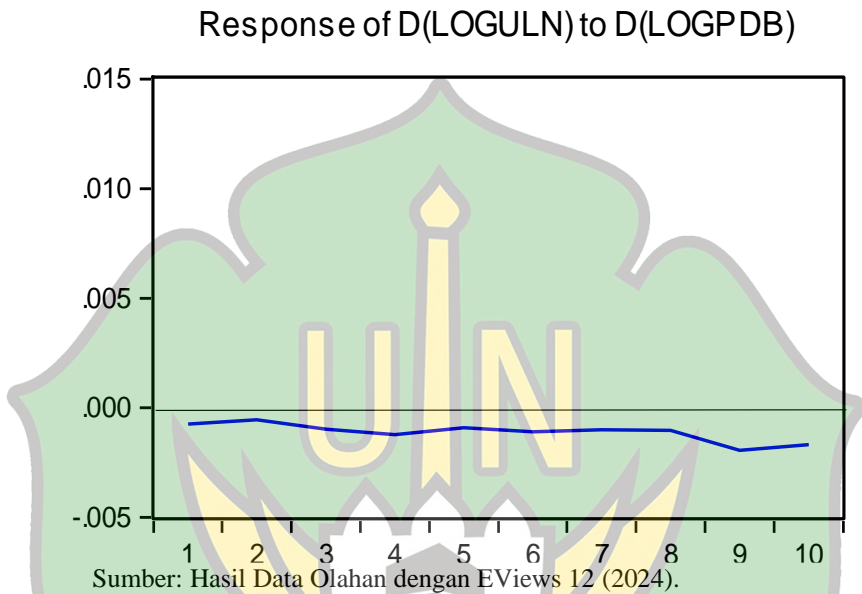
Gambar 4.6 menunjukkan respon ULN terhadap *shock* ULN itu sendiri mengalami fluktuatif yang signifikan. Dapat dilihat dari gambar diatas dimulai periode pertama sampai periode ke sepuluh mengalami trend positif stabil. Ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung diatas garis horizontal. Perubahan positif paling tinggi terjadi pada periode pertama sebesar 0.012 SD. Perubahan cenderung stabil di periode keenam sampai periode kesepuluh. Walaupun demikian respon ULN terhadap *shock* ULN itu sendiri cenderung menunjukkan trend positif walau mengalami fluktuatif yang signifikan.

Gambar 4.7
Hasil Analisis IRF ULN Terhadap *shock* Ekspor



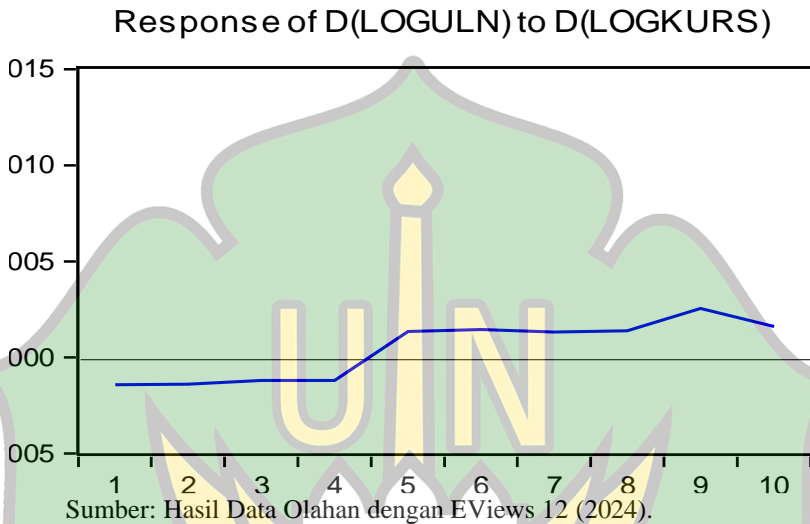
Gambar 4.7 menunjukkan respon ULN terhadap Ekspor mengalami fluktuatif yang tidak signifikan. Dapat dilihat dari gambar diatas dimulai periode kelima sampai periode ke sepuluh mengalami trend positif stabil. Ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung diatas garis horizontal. Perubahan positif paling tinggi terjadi pada periode kelima sebesar 0.002 SD. dan perubahan cenderung stabil di periode keenam sampai periode kesepuluh. Walaupun demikian respon ULN terhadap *shock* ekspor itu sendiri cenderung menunjukkan trend positif walau mengalami fluktuatif yang tidak signifikan.

Gambar 4.8
Hasil Analisis IRF ULN Terhadap *shock* PDB



Gambar 4.8 menunjukkan respon ULN terhadap PDB mengalami fluktuatif yang tidak signifikan. Dapat dilihat dari gambar diatas dimulai periode kelima sampai periode ke sepuluh mengalami trend negatif stabil. Ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung diatas garis horizontal. Perubahan negatif paling tinggi terjadi pada periode pertama sebesar 0.001 SD. Perubahan cenderung stabil di periode keempat sampai periode kesepuluh. Walaupun demikian respon ULN terhadap *shock* ekspor itu sendiri cenderung menunjukkan trend negatif walau mengalami fluktuatif yang tidak signifikan.

Gambar 4.9
Hasil Analisis IRF ULN Terhadap *shock* Kurs



Gambar 4.9 menunjukkan respon ULN terhadap Kurs mengalami fluktuatif yang tidak signifikan. Dapat dilihat dari gambar diatas dimulai periode kelima sampai periode ke sepuluh mengalami trend positif stabil. Ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung diatas garis horizontal. Perubahan positif paling tinggi terjadi pada periode sembilan sebesar 0.002 SD. Perubahan cenderung stabil di periode kelima sampai periode kesepuluh. Walaupun demikian respon ULN terhadap *shock* ekspor itu sendiri cenderung menunjukkan trend positif walau mengalami fluktuatif yang tidak signifikan.

4.3.6 Hasil Analisis VDC ULN Terhadap Variabel Penelitian

Variance Decomposition ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya melalui perkiraan *varians error*, selain *Variance Decomposition* menggambarkan relative pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya shock. Berikut hasil uji *Variance Decomposition* yang difokuskan pada variabel yang berkontribusi mempengaruhi perubahan Utang Luar Negeri.

Tabel 4.5
Hasil Analisis VDC Nilai ULN

Periode	S.E.	D(LOG(ULN))	D(LOG(EKS))	D(LOG(PDB))	D(LOG(KURS))
1	0.011997	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.021077	99.45886	0.201881	0.109520	0.229735
3	0.030479	98.31813	0.800483	0.240530	0.640861
4	0.040272	96.70617	1.870090	0.314279	1.109457
5	0.045541	94.59704	2.239925	0.413194	2.749843
6	0.049538	92.30493	2.916650	0.454814	4.323603
7	0.052536	90.03634	3.996759	0.442788	5.524116
8	0.054744	87.87328	5.562774	0.409635	6.154313
9	0.057328	84.07271	9.233709	0.373658	6.319923
10	0.060102	79.09890	14.39345	0.395544	6.112104

Sumber: Hasil Data Olahan dengan EViews 12 (2024).

Berdasarkan tabel 4.8, bisa dijelaskan bahwa pada periode pertama, Utang Luar Negeri sangat dipengaruhi oleh shock uln itu sendiri sebesar 100%, sedangkan di periode ke-1, variabel ekspor, PDB, dan kurs tidak berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Selanjutnya, dari periode ke-1 hingga periode ke-10, proporsi shock

Utang Luar Negeri itu sendiri masih besar. Shock Utang Luar Negeri tersebut berdampak pada fluktuasi Utang Luar Negeri dari periode 1 (0%) sampai periode 10 (79.09%).

Berikutnya, pada variabel Ekspor periode ke 4 hingga periode ke 8 Ekspor mengalami peningkatan terhadap Utang Luar Negeri dan berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri pada periode ke 4 hingga periode ke 8. Pada variabel PDB periode ke 4 hingga periode ke 7 mengalami peningkatan, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri pada periode ke 4 hingga periode ke 7 yang mengalami penurunan. Pada variabel Kurs periode ke 4 hingga periode ke 8 mengalami peningkatan terhadap Utang Luar Negeri, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri pada periode ke 4 hingga periode ke 8 yang mengalami penurunan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Variabel Ekspor terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-statistik variabel Ekspor sebesar $3.39 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain variabel Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Kesimpulannya, Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, yang menyatakan Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri **diterima.**

4.4.2 Pengujian Hipotesis Variabel PDB terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-statistik variabel PDB sebesar $6.36 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan kata lain PDB berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Kesimpulannya, Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, yang menyatakan PDB berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri **diterima**.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Variabel Kurs terhadap Utang Luar Negeri

Hasil estimasi VAR menunjukkan nilai t-statistik variabel Kurs sebesar $5.44 >$ dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan kata lain Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Kesimpulannya, Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, yang menyatakan Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri **diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Utang Luar Negeri

Ekspor berpengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia. Hal ini, cadangan devisa dapat bersumber dari beberapa pemasukan negara, tidak hanya ekspor. Negara tidak dapat mendapat pemasukan dari ekspor yang dilakukan apabila nilai tukar mengalami apresiasi karena menyebabkan barang yang diekspor ke negara lain dan diperdagangkan di pasar internasional lebih mahal. Hal ini

menyebabkan permintaan terhadap ekspor dari negara tersebut menurun. Sehingga, ekspor tidak dapat digunakan untuk menutupi defisit anggaran pemerintah dan tidak dapat membantu dalam pelunasan utang negara (Nurfitriana & Rizki, 2023). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, (2022) terdapat pengaruh antara ekspor terhadap utang luar negeri di Indonesia.

4.5.2 Pengaruh PDB Terhadap Utang Luar Negeri

Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Hal ini, menegaskan bahwa meskipun ekonomi tumbuh pada tingkat yang luar biasa, ketidakseimbangan ekonomi makro yang terjadi dikombinasikan dengan mobilisasi sumber daya domestik yang rendah dapat menyebabkan tergantungnya ekonomi pada utang bahkan dalam jangka panjang. pertumbuhan produktivitas suatu negara menjadi tidak berkembang dengan tidak ada dukungannya sumber daya manusia yang memadai menyebabkan pengeluaran negara yang tidak produktif sehingga memperburuk perekonomian negara, sumber dana yang digunakan untuk meningkatkan produk domestik bruto berasal dari penerimaan dalam negeri (Nurfitriana & Rizki, 2023). Namun, untuk mengurangi tingkat utang luar negeri, pemerintah harus menguatkan sektor unggulan dan menggali sektor non-unggulan agar produk domestik bruto meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan kebutuhan untuk pembangunan dapat terpenuhi (Cempakasari & Kuntadi, 2022). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang

dilakukan oleh Cahyaningrum dkk, (2022) bahwa pertumbuhan PDB per kapita berpengaruh terhadap utang luar negeri.

4.5.3 Pengaruh Kurs Terhadap Utang Luar Negeri

Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Nilai kurs menurun sebesar 1% maka dapat meningkatkan jumlah utang luar negeri, di mana nilai rupiah menguat atau terjadi apresiasi terhadap kurs valuta asing, sehingga jumlah utang luar negeri semakin meningkat dan neraca transaksi berjalan mengalami defisit (Nurfitriana & Rizki, 2023). Nilai tukar yang berfluktuasi tiap tahun memberikan pengaruh pada peminjaman luar negeri dalam menstabilkan sumber daya yang ada dan pertumbuhan ekonomi, di mana nilai tukar berhubungan dengan investasi dan utang luar negeri yang merupakan sumber dana pembangunan untuk kestabilan dan terjangkaunya nilai kurs yang diperlukan (Ratag dkk, 2018). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk, (2019) menyatakan bahwa kurs memberi pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afrianto dkk, (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh antara kurs dan utang luar negeri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil estimasi VAR variabel Ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 0.276 dengan nilai t-statistik sebesar 3.39 > dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan kata lain variabel Ekspor berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
2. Hasil estimasi VAR variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar 0.640 dengan nilai t-statistik sebesar 6.36 > dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima dengan kata lain PDB berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.
3. Hasil estimasi VAR variabel Kurs memiliki nilai koefisien sebesar 0.586 dengan nilai t-statistik sebesar 5.44 > dari nilai t-tabel 2.04 yang berarti H₀ ditolak dan H₃ diterima dengan kata lain Kurs berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri Indonesia.

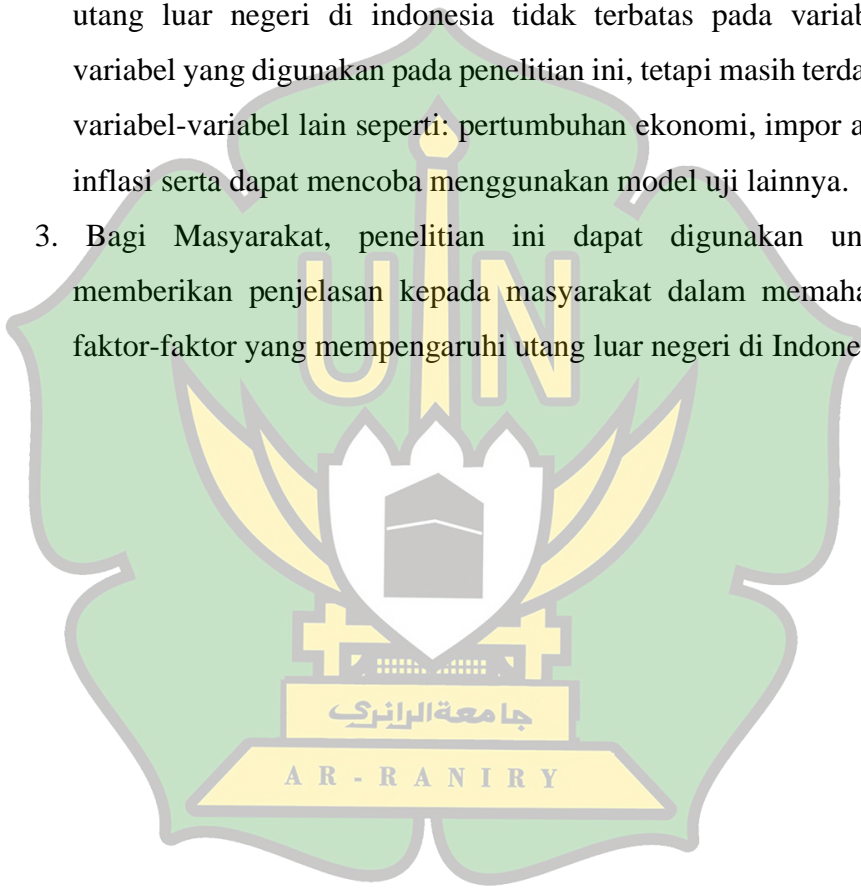
5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian lebih lanjut baik untuk tujuan penelitian praktis maupun penelitian lebih lanjut, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait kebijakan moneter yang bertujuan untuk menstabilkan utang luar negeri, seperti menstabilkan ekspor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan

Kurs. Sebab efek dari kebijakan yang diterapkan pemerintah tersebut berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia.

2. Bagi akademisi, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian. Hal ini karena faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia tidak terbatas pada variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, tetapi masih terdapat variabel-variabel lain seperti: pertumbuhan ekonomi, impor atau inflasi serta dapat mencoba menggunakan model uji lainnya.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfah, W. 2016. *Analisis Determinan Utang Luar Negeri Indonesia*. Makassar.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Berkala BI Mengenai Pinjaman Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2017*. Jakarta.
- Cahyaningrum, H., Nadzeva, G., Ramadhani, N. T., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), Art. 1. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.39-54>
- Cempakasari, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Negara: Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 176-183.
- Devi, S. I. 2016. Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Handayani, S. F. (2020). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(September), 132-141.
- Harahap, MD., M, 2007, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruh Utang Luar Negeri di Indonesia, *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3 (2), 234-246.
- Junaedi, Dedi. (2018). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim

- Pemerintahan. Simposium Nasional Keuangan Negara, 1(1), 563-587.
- Khair, M., & Rusydi, B.U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia. *Economics, Sosial, and Developmen*, 3(1), 82-100.
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi dan Pembangunan*.
- Mankiw N, G. (2006). *Makro Ekonomi* (edisi 6 ed.). (I. N. Fitria Liza, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi* (edisi 6 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Miskhin, F. S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan* (edisi 8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Miskhin, F. S. (2010). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (8 ed., Vol 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Murtala. (2022). Analisis Hubungan Cadangan Devisa, Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Net Ekspor terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1).
- Nugraha, N., Kamio, K., & Gunawan, D. S. (2021). Faktor-Faktor yang Penyebab Utang Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (1), 21.
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandejji, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), Art 01.

- Ristuningsih, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia Periode (1984-2013)*.
- Sadim, V. F. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Satrianto, A. (2016). *Analisis Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri Di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7).
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi* (3 ed.). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- S. Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2006.
- Sulistiana, I. (2017). *Model Vector Auto Regression (VAR) and Vector Error Correction Model (VECM) Approach for Inflation Relations Analysis. Gross Regional Domestic Product (GDP), World Tin Price, Bi Rate and Rupiah Exchange Rate*, 17-32.
- Suliswanto, M. S. W. (2016). *Tingkat Keterbukaan Negara Ekonomi di ASEAN*. *Ekonomi*.
- Saputro Y., & Soelistyo A, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 10, pp. 45–49, 2017.
- Saputro, Y., & Soelistyo, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia*. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 45-59.
- Wulandari, R., Sugianto, S., & Aminda, R. S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di*

Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Zuhroh, I. (2016). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing 2010 s.d 2015 *Ekonomi Pembangunan*.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data yang Digunakan dalam Penelitian

Tahun	ULN (Juta US\$)	Ekspor (Juta US\$)	PDB (Milyar Rupiah)	Kurs (Rupiah)
1990	69 871	25 675,5	195 597,2	1 836
1991	79 548	29 142,4	227 502,3	1 941
1992	88 002	33 967,0	260 786,3	2 020
1993	94 356	36 823,0	302 017,8	2 070
1994	100 256	40 053,4	382 219,7	2 180
1995	124 398	45 418,0	454 514,1	2 201
1996	128 989	49 814,8	532 630,8	2 383
1997	136 322	53 443,6	627 695,5	5 594
1998	151 467	48 847,6	1 002 333,0	7 550
1999	151 789	48 665,4	1 107 291,1	6 975
2000	129 318	62 124,0	1 374 048,62	9 285
2001	122.396	56.320,9	1 564 471,65	10 400
2002	136.902	57 158,8	1 750 017,54	8 940
2003	135.498	61 058,2	1 964 592,69	8 465
2004	141 273	71 584,6	2 225 418,05	9 290
2005	134 504	85 659,9	2 686 581,71	9 830

2006	132 633	100 798,6	3 138 165,94	9 020
2007	141 180	114 100,9	3 556 333,63	9 419
2008	155 080	137 020,4	4 271 044,59	10 950
2009	172 870	116 510,0	4 653 539,25	9 400
2010	202 413	157 779,1	5 295 073,58	8 991
2011	225 374	203 496,6	6 028 802,27	9 068
2012	252 364	190 020,3	6 733 160,11	9 670
2013	266 109	182 551,8	7 578 118,87	12 189
2014	293 327	175 980,0	10 699 877,63	12 440
2015	310 370	150 366,3	11 526 332,8	13 795
2016	320 005	145 134,0	12 401 728,5	13 436
2017	352 468	168 828,2	13 589 825,7	13 548
2018	375 430	180 012,7	14 838 756,4	14 481

2019	403 562	167 683,0	15 832 657,2	13 901
2020	416 935	163 191,8	15 443 353,2	14 105
2021	413 972	231 609,5	16 976 751,4	14 269
2022	396 529	291 904,3	19 588 089,9	15 731
2023	408 538	258 797,2	20 892 376,7	15 416

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), BI (Bank Indonesia)



Lampiran 2 : Hasil Analisis Data dengan E-views 12

Lampiran 2.1 : Uji Stasioneritas ADF

1. ULN

Null Hypothesis: D(LOGULN,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.656385	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.482879	
5% level	-2.884477	
10% level	-2.579080	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGULN,3)

Method: Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 12:48

Sample (adjusted): 1992Q3 2023Q4

Included observations: 126 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGULN(-1),2)	-2.138157	0.321219	-6.656385	0.0000
D(LOGULN(-1),3)	0.972630	0.299742	3.244888	0.0015
D(LOGULN(-2),3)	1.012256	0.267476	3.784480	0.0002
D(LOGULN(-3),3)	1.097324	0.228843	4.795091	0.0000
D(LOGULN(-4),3)	0.412545	0.190501	2.165585	0.0324
D(LOGULN(-5),3)	0.367295	0.167408	2.194015	0.0302
D(LOGULN(-6),3)	0.408417	0.133197	3.066252	0.0027
D(LOGULN(-7),3)	0.459129	0.084080	5.460617	0.0000
C	-0.000303	0.001198	-0.252760	0.8009

R-squared	0.781263	Mean dependent var	5.49E-05
Adjusted R-squared	0.766306	S.D. dependent var	0.027747
S.E. of regression	0.013413	Akaike info criterion	-5.716386
Sum squared resid	0.021050	Schwarz criterion	-5.513794
Log likelihood	369.1323	Hannan-Quinn criter.	-5.634079
F-statistic	52.23602	Durbin-Watson stat	2.081460
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Ekspor

Null Hypothesis: D(LOGEKS,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.40839	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.482879	
5% level	-2.884477	
10% level	-2.579080	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGEKS,3)

Method: Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 12:49

Sample (adjusted): 1992Q3 2023Q4

Included observations: 126 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGEKS(-1),2)	-3.066546	0.294623	-10.40839	0.0000
D(LOGEKS(-1),3)	1.924195	0.270576	7.111471	0.0000
D(LOGEKS(-2),3)	1.915270	0.234862	8.154885	0.0000
D(LOGEKS(-3),3)	1.946192	0.193447	10.06060	0.0000
D(LOGEKS(-4),3)	0.721727	0.156926	4.599157	0.0000
D(LOGEKS(-5),3)	0.623553	0.136345	4.573336	0.0000
D(LOGEKS(-6),3)	0.621367	0.106623	5.827699	0.0000
D(LOGEKS(-7),3)	0.647967	0.066079	9.805880	0.0000
C	0.010862	0.083701	0.129769	0.8970
R-squared	0.921414	Mean dependent var		-0.020575
Adjusted R-squared	0.916041	S.D. dependent var		3.241154
S.E. of regression	0.939149	Akaike info criterion		2.781064
Sum squared resid	103.1941	Schwarz criterion		2.983655
Log likelihood	-166.2070	Hannan-Quinn criter.		2.863370
F-statistic	171.4767	Durbin-Watson stat		2.231652
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. PDB

Null Hypothesis: D(LOGPDB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.265726	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.484653	
5% level	-2.885249	
10% level	-2.579491	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGPDB,3)

Method: Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 12:47

Sample (adjusted): 1993Q3 2023Q4

Included observations: 122 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGPDB(-1),2)	-3.498741	0.558393	-6.265726	0.0000
D(LOGPDB(-1),3)	2.347770	0.532589	4.408217	0.0000
D(LOGPDB(-2),3)	2.398279	0.495050	4.844518	0.0000
D(LOGPDB(-3),3)	2.493220	0.453359	5.499436	0.0000
D(LOGPDB(-4),3)	1.276826	0.415493	3.073040	0.0027
D(LOGPDB(-5),3)	1.167343	0.378914	3.080757	0.0026
D(LOGPDB(-6),3)	1.249139	0.327175	3.817951	0.0002
D(LOGPDB(-7),3)	1.363653	0.262538	5.194109	0.0000
D(LOGPDB(-8),3)	0.412167	0.193917	2.125476	0.0358
D(LOGPDB(-9),3)	0.371918	0.171331	2.170754	0.0321
D(LOGPDB(-10),3)	0.416831	0.137446	3.032691	0.0030
D(LOGPDB(-11),3)	0.473960	0.088651	5.346330	0.0000
C	-0.000611	0.001492	-0.409592	0.6829

R-squared	0.884608	Mean dependent var	-0.000186
Adjusted R-squared	0.871905	S.D. dependent var	0.046038
S.E. of regression	0.016477	Akaike info criterion	-5.273248
Sum squared resid	0.029593	Schwarz criterion	-4.974459
Log likelihood	334.6681	Hannan-Quinn criter.	-5.151889
F-statistic	69.63411	Durbin-Watson stat	2.079682
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Kurs

Null Hypothesis: D(LOGKURS,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.559149	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.482879	
5% level	-2.884477	
10% level	-2.579080	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGKURS,3)

Method: Least Squares

Date: 07/22/24 Time: 12:47

Sample (adjusted): 1992Q3 2023Q4

Included observations: 126 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGKURS(-1),2)	-2.338399	0.273205	-8.559149	0.0000
D(LOGKURS(-1),3)	1.212977	0.255607	4.745477	0.0000
D(LOGKURS(-2),3)	1.236523	0.228203	5.418526	0.0000
D(LOGKURS(-3),3)	1.296422	0.195992	6.614662	0.0000
D(LOGKURS(-4),3)	0.607363	0.163933	3.704956	0.0003
D(LOGKURS(-5),3)	0.580902	0.143489	4.048400	0.0001
D(LOGKURS(-6),3)	-0.608648	0.113620	5.356878	0.0000
D(LOGKURS(-7),3)	0.646079	0.071400	9.048686	0.0000
C	-0.000364	0.003004	-0.121282	0.9037
R-squared	0.831800	Mean dependent var		-5.11E-05
Adjusted R-squared	0.820299	S.D. dependent var		0.079541
S.E. of regression	0.033719	Akaike info criterion		-3.872789
Sum squared resid	0.133022	Schwarz criterion		-3.670198
Log likelihood	252.9857	Hannan-Quinn criter.		-3.790483
F-statistic	72.32509	Durbin-Watson stat		2.175239
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 2.2: Hasil Pengujian Panjang Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(LOGEKS) D(LOGKURS)
D(LOGPDB) D(LOGULN)

Exogenous variables: C

Date: 07/22/24 Time: 12:56

Sample: 1990Q1 2023Q4

Included observations: 127

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	512.7175	NA	3.90e-09	-8.011299	-7.921719	-7.974904
1	618.5101	203.2550	9.48e-10	-9.425356	-8.977452	-9.243378
2	622.5827	7.567920	1.14e-09	-9.237522	-8.431296	-8.909962
3	628.8027	11.16679	1.34e-09	-9.083508	-7.918959	-8.610366
4	732.4771	179.5934	3.38e-10	-10.46421	-8.941335	-9.845482
5	811.6293	132.1280	1.26e-10	-11.45873	-9.577535*	-10.69442*
6	816.0308	7.070138	1.52e-10	-11.27608	-9.036558	-10.36619
7	820.5175	6.924286	1.84e-10	-11.09476	-8.496923	-10.03929
8	873.3226	78.16816*	1.05e-10*	-11.67437*	-8.718208	-10.47332

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Lampiran 2.3: Hasil Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: D(LOGEKS) D(LOGKURS)
 D(LOGPDB) D(LOGULN)
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 8
 Date: 07/22/24 Time: 12:59

Root	Modulus
0.575435 + 0.756885i	0.950789
0.575435 - 0.756885i	0.950789
0.487170 + 0.810981i	0.946058
0.487170 - 0.810981i	0.946058
0.799954 + 0.497258i	0.941909
0.799954 - 0.497258i	0.941909
-0.744308 + 0.557754i	0.930099
-0.744308 - 0.557754i	0.930099
-0.541387 + 0.755034i	0.929073
-0.541387 - 0.755034i	0.929073
0.857488 - 0.347544i	0.925242
0.857488 + 0.347544i	0.925242
-0.811626 - 0.441605i	0.923987
-0.811626 + 0.441605i	0.923987
0.905755 + 0.173680i	0.922257
0.905755 - 0.173680i	0.922257
0.625552 - 0.662907i	0.911461
0.625552 + 0.662907i	0.911461
-0.399741 + 0.803493i	0.897437
-0.399741 - 0.803493i	0.897437
-0.623953 + 0.614393i	0.875669
-0.623953 - 0.614393i	0.875669
0.635307 - 0.566735i	0.851354
0.635307 + 0.566735i	0.851354
-0.645063 - 0.473172i	0.799999
-0.645063 + 0.473172i	0.799999
0.761415 + 0.212937i	0.790629
0.761415 - 0.212937i	0.790629
-0.362086 + 0.674683i	0.765705
-0.362086 - 0.674683i	0.765705
-0.426225 + 0.487023i	0.647193
-0.426225 - 0.487023i	0.647193

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 2.4: Hasil Pengujian VAR (Vector Autoregression)

Vector Autoregression Estimates

Date: 07/22/24 Time: 13:03

Sample (adjusted): 1992Q2 2023Q4

Included observations: 127 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

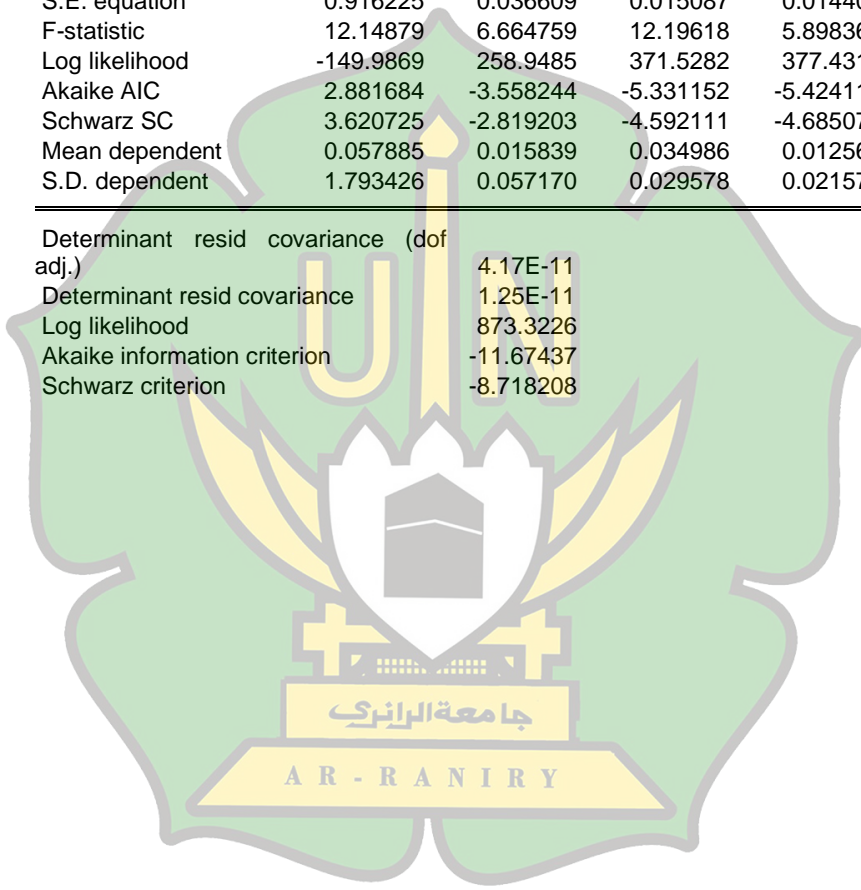
	D(LOGEKS)	D(LOGKURS)	D(LOGPDB)	D(LOGULN)
D(LOGEKS(-1))	0.276734 (0.08154) [3.39369]	-0.000566 (0.00326) [-0.17371]	0.000571 (0.00134) [0.42511]	-4.27E-05 (0.00128) [-0.03331]
D(LOGEKS(-2))	0.116269 (0.08695) [1.33727]	-0.000119 (0.00347) [-0.03434]	4.71E-05 (0.00143) [0.03286]	-0.000134 (0.00137) [-0.09809]
D(LOGEKS(-3))	0.057119 (0.08700) [0.65653]	4.47E-06 (0.00348) [0.00129]	-0.000646 (0.00143) [-0.45117]	-0.000421 (0.00137) [-0.30782]
D(LOGEKS(-4))	-1.064303 (0.08107) [-13.1276]	0.000200 (0.00324) [0.06161]	0.000246 (0.00134) [0.18420]	0.002075 (0.00127) [1.62845]
D(LOGEKS(-5))	0.194484 (0.08156) [2.38452]	-0.000901 (0.00326) [-0.27639]	0.001431 (0.00134) [1.06542]	-0.000843 (0.00128) [-0.65716]
D(LOGEKS(-6))	0.088617 (0.08513) [1.04100]	-0.000197 (0.00340) [-0.05798]	0.000293 (0.00140) [0.20893]	-0.000434 (0.00134) [-0.32407]
D(LOGEKS(-7))	0.064828 (0.08462) [0.76608]	0.000373 (0.00338) [0.11030]	-0.000657 (0.00139) [-0.47176]	-0.000536 (0.00133) [-0.40295]
D(LOGEKS(-8))	-0.547533 (0.07689) [-7.12082]	-0.001993 (0.00307) [-0.64877]	0.001808 (0.00127) [1.42766]	0.001124 (0.00121) [0.92972]
D(LOGKURS(-1))	2.911820 (2.69386) [1.08091]	0.586380 (0.10764) [5.44774]	0.012552 (0.04436) [0.28297]	0.027925 (0.04234) [0.65948]

D(LOGKURS(-2))	0.882803 (3.15075) [0.28019]	0.227175 (0.12589) [1.80451]	0.007677 (0.05188) [0.14796]	0.008625 (0.04953) [0.17414]
D(LOGKURS(-3))	0.626626 (3.17483) [0.19737]	0.117332 (0.12686) [0.92493]	0.020339 (0.05228) [0.38904]	0.002564 (0.04990) [0.05138]
D(LOGKURS(-4))	-5.904808 (2.90305) [-2.03400]	-0.691977 (0.11600) [-5.96555]	0.269792 (0.04780) [5.64378]	0.049575 (0.04563) [1.08639]
D(LOGKURS(-5))	2.214739 (3.17512) [0.69753]	0.264415 (0.12687) [2.08420]	-0.174601 (0.05228) [-3.33950]	-0.024949 (0.04991) [-0.49990]
D(LOGKURS(-6))	0.691461 (3.44439) [0.20075]	0.121270 (0.13763) [0.88116]	-0.060833 (0.05672) [-1.07256]	-0.018582 (0.05414) [-0.34321]
D(LOGKURS(-7))	0.272095 (3.41669) [0.07964]	0.119990 (0.13652) [0.87892]	-0.008837 (0.05626) [-0.15707]	-0.036524 (0.05371) [-0.68008]
D(LOGKURS(-8))	-0.876876 (2.92018) [-0.30028]	-0.365442 (0.11668) [-3.13200]	0.065451 (0.04809) [1.36115]	0.055993 (0.04590) [1.21985]
D(LOGPDB(-1))	1.630220 (6.11581) [0.26656]	0.163871 (0.24437) [0.67059]	0.640808 (0.10071) [6.36310]	-0.046810 (0.09613) [-0.48693]
D(LOGPDB(-2))	0.904346 (7.30628) [0.12378]	0.034916 (0.29193) [0.11960]	0.226427 (0.12031) [1.88203]	-0.006850 (0.11485) [-0.05964]
D(LOGPDB(-3))	1.946875 (7.35573) [0.26467]	-0.015739 (0.29391) [-0.05355]	0.065552 (0.12112) [0.54119]	0.030827 (0.11562) [0.26661]
D(LOGPDB(-4))	-2.882876 (6.62931) [-0.43487]	-0.236560 (0.26488) [-0.89307]	-0.839647 (0.10916) [-7.69172]	0.081873 (0.10420) [0.78570]
D(LOGPDB(-5))	-1.116321 (5.96116)	0.367582 (0.23819)	0.435180 (0.09816)	-0.117537 (0.09370)

		[-0.18727]	[1.54325]	[4.43335]	[-1.25437]
D(LOGPDB(-6))	-0.204136 (6.61864) [-0.03084]	0.138426 (0.26446) [0.52343]	0.154748 (0.10899) [1.41987]	-0.039371 (0.10404) [-0.37844]	
D(LOGPDB(-7))	2.033716 (6.58054) [0.30905]	0.113666 (0.26294) [0.43230]	0.064539 (0.10836) [0.59560]	-0.002141 (0.10344) [-0.02070]	
D(LOGPDB(-8))	-14.86211 (5.56517) [-2.67056]	-0.138349 (0.22236) [-0.62217]	-0.162465 (0.09164) [-1.77287]	-0.014120 (0.08748) [-0.16142]	
D(LOGULN(-1))	0.943665 (6.64120) [0.14209]	0.035244 (0.26536) [0.13282]	-0.013963 (0.10936) [-0.12768]	0.683452 (0.10439) [6.54702]	
D(LOGULN(-2))	0.592544 (8.09292) [0.07322]	0.022936 (0.32336) [0.07093]	0.000526 (0.13326) [0.00395]	0.250380 (0.12721) [1.96824]	
D(LOGULN(-3))	0.909691 (8.20752) [0.11084]	-0.005827 (0.32794) [-0.01777]	0.020056 (0.13515) [0.14840]	0.109539 (0.12901) [0.84906]	
D(LOGULN(-4))	2.579107 (7.79427) [0.33090]	-0.889787 (0.31143) [-2.85709]	0.033135 (0.12835) [0.25817]	-0.639554 (0.12252) [-5.22016]	
D(LOGULN(-5))	2.679350 (8.19926) [0.32678]	0.689830 (0.32761) [2.10562]	-0.025289 (0.13501) [-0.18730]	0.331672 (0.12888) [2.57345]	
D(LOGULN(-6))	1.556851 (8.83918) [0.17613]	0.289274 (0.35318) [0.81905]	0.001444 (0.14555) [0.00992]	0.120078 (0.13894) [0.86424]	
D(LOGULN(-7))	3.417216 (8.75729) [0.39021]	0.186572 (0.34991) [0.53320]	0.047088 (0.14420) [0.32654]	0.074157 (0.13765) [0.53872]	
D(LOGULN(-8))	-18.51704 (7.37957) [-2.50923]	-0.033713 (0.29486) [-0.11434]	-0.013293 (0.12152) [-0.10939]	-0.255888 (0.11600) [-2.20598]	

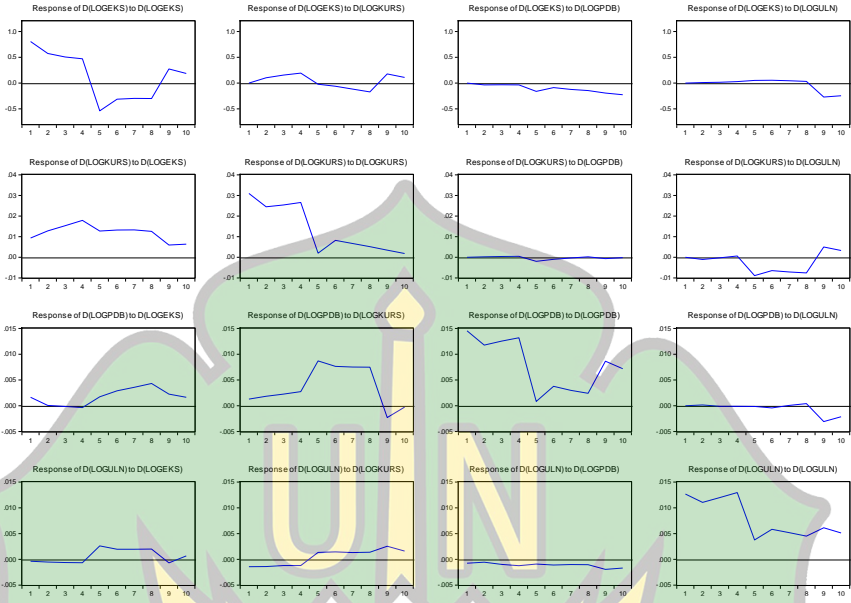
C	0.608432 (0.25725) [2.36510]	-0.009635 (0.01028) [-0.93734]	0.011539 (0.00424) [2.72398]	0.007351 (0.00404) [1.81793]
R-squared	0.805287	0.694082	0.805897	0.667548
Adj. R-squared	0.739002	0.589940	0.739819	0.554373
Sum sq. Resids	78.91010	0.125982	0.021397	0.019497
S.E. equation	0.916225	0.036609	0.015087	0.014402
F-statistic	12.14879	6.664759	12.19618	5.898365
Log likelihood	-149.9869	258.9485	371.5282	377.4315
Akaike AIC	2.881684	-3.558244	-5.331152	-5.424118
Schwarz SC	3.620725	-2.819203	-4.592111	-4.685077
Mean dependent	0.057885	0.015839	0.034986	0.012562
S.D. dependent	1.793426	0.057170	0.029578	0.021574

Determinant resid covariance (dof adj.)	4.17E-11
Determinant resid covariance	1.25E-11
Log likelihood	873.3226
Akaike information criterion	-11.67437
Schwarz criterion	-8.718208



Lampiran 2.5: Hasil Uji IRF

Response to Cholesky One S.D. Innovations



Response of D(LOGEKS):

Period	D(LOGEKS)	D(LOGKURS)	D(LOGPDB)	D(LOGULN)
1	0.804219	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.572826	0.102802	-0.035514	0.007010
3	0.505422	0.153241	-0.034761	0.014617
4	0.469816	0.191971	-0.036723	0.027839
5	-0.540855	-0.025554	-0.164094	0.049869
6	-0.315219	-0.061309	-0.090088	0.054333
7	-0.298096	-0.117544	-0.124080	0.044909
8	-0.303140	-0.173092	-0.145429	0.029794
9	0.272130	0.176116	-0.194276	-0.271049
10	0.186950	0.107164	-0.228759	-0.246382

Response of D(LOGKURS):

Period	D(LOGEKS)	D(LOGKURS)	D(LOGPDB)	D(LOGULN)
1	0.009306	0.030890	0.000000	0.000000

2	0.012781	0.024468	0.000204	-0.001120
3	0.015318	0.025324	0.000350	-0.000248
4	0.017883	0.026588	0.000446	0.000573
5	0.012662	0.002000	-0.001968	-0.008923
6	0.013177	0.008219	-0.001041	-0.006475
7	0.013250	0.006620	-0.000323	-0.007099
8	0.012570	0.005124	0.000229	-0.007607
9	0.005904	0.003448	-0.000681	0.004967
10	0.006299	0.001836	-0.000232	0.003263

Response of
D(LOGPDB):

Period	D(LOGEKS)	D(LOGKURS)	D(LOGPDB)	D(LOGULN)
1	0.001626	0.001266	0.014530	0.000000
2	6.43E-05	0.001838	0.011769	0.000141
3	-0.000152	0.002245	0.012548	-0.000109
4	-0.000382	0.002735	0.013165	-0.000129
5	0.001727	0.008682	0.000838	-0.000155
6	0.002883	0.007620	0.003767	-0.000434
7	0.003570	0.007509	0.002988	5.46E-05
8	0.004312	0.007459	0.002406	0.000393
9	0.002248	-0.002308	0.008624	-0.003073
10	0.001627	-0.000269	0.007174	-0.002144

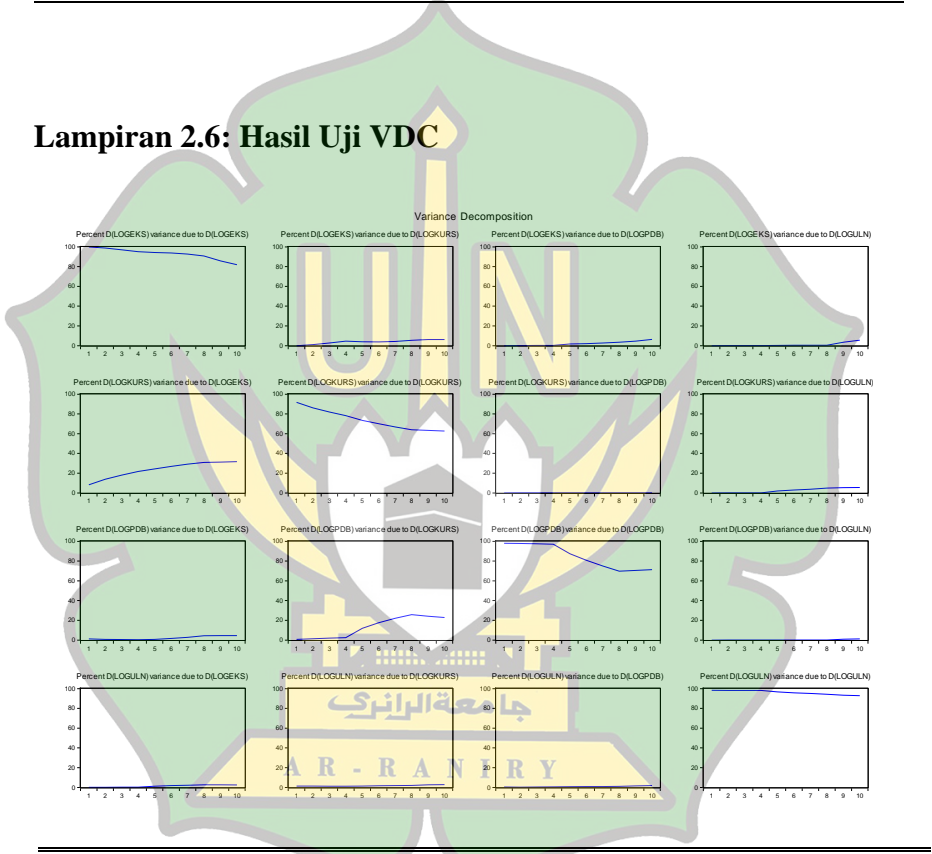
Response of
D(LOGULN):

Period	D(LOGEKS)	D(LOGKURS)	D(LOGPDB)	D(LOGULN)
1	-0.000385	-0.001448	-0.000765	0.012662
2	-0.000528	-0.001408	-0.000559	0.011044
3	-0.000630	-0.001212	-0.000972	0.011993
4	-0.000650	-0.001216	-0.001234	0.012945
5	0.002602	0.001328	-0.000926	0.003743
6	0.001956	0.001424	-0.001107	0.005835
7	0.001958	0.001299	-0.001030	0.005183
8	0.001995	0.001373	-0.001046	0.004512
9	-0.000677	0.002524	-0.001961	0.006119
10	0.000652	0.001587	-0.001703	0.005123

Cholesky
Ordering:

D(LOGE
KS)
D(LOGK
URS)
D(LOGP
DB)
D(LOGU
LN)

Lampiran 2.6: Hasil Uji VDC



Varian
ce
Decom
position
of
LOGUL
N:

Period	S.E.	LOGULN	LOGEKS	LOGPDB	LOGKURS
1	0.011997	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000

2	0.021077	99.45886	0.201881	0.109520	0.229735
3	0.030479	98.31813	0.800483	0.240530	0.640861
4	0.040272	96.70617	1.870090	0.314279	1.109457
5	0.045541	94.59704	2.239925	0.413194	2.749843
6	0.049538	92.30493	2.916650	0.454814	4.323603
7	0.052536	90.03634	3.996759	0.442788	5.524116
8	0.054744	87.87328	5.562774	0.409635	6.154313
9	0.057328	84.07271	9.233709	0.373658	6.319923
10	0.060102	79.09890	14.39345	0.395544	6.112104

Variance
Decomposition
of
LOGEK
S:

Period	S.E.	LOGULN	LOGEKS	LOGPDB	LOGKURS
1	0.921038	0.561980	99.43802	0.000000	0.000000
2	1.529408	0.566839	98.98970	0.064586	0.378873
3	2.115920	0.525024	98.08236	0.248112	1.144507
4	2.705223	0.451933	96.55315	0.681674	2.313242
5	2.825431	0.453025	94.96561	1.311456	3.269905
6	2.865839	0.655327	93.86173	1.710152	3.772796
7	2.877036	1.156804	93.15766	1.819292	3.866242
8	2.901375	2.125498	92.20475	1.809950	3.859800
9	2.924247	2.122907	91.26245	2.812647	3.801999
10	2.976053	2.105861	89.29406	4.929219	3.670856

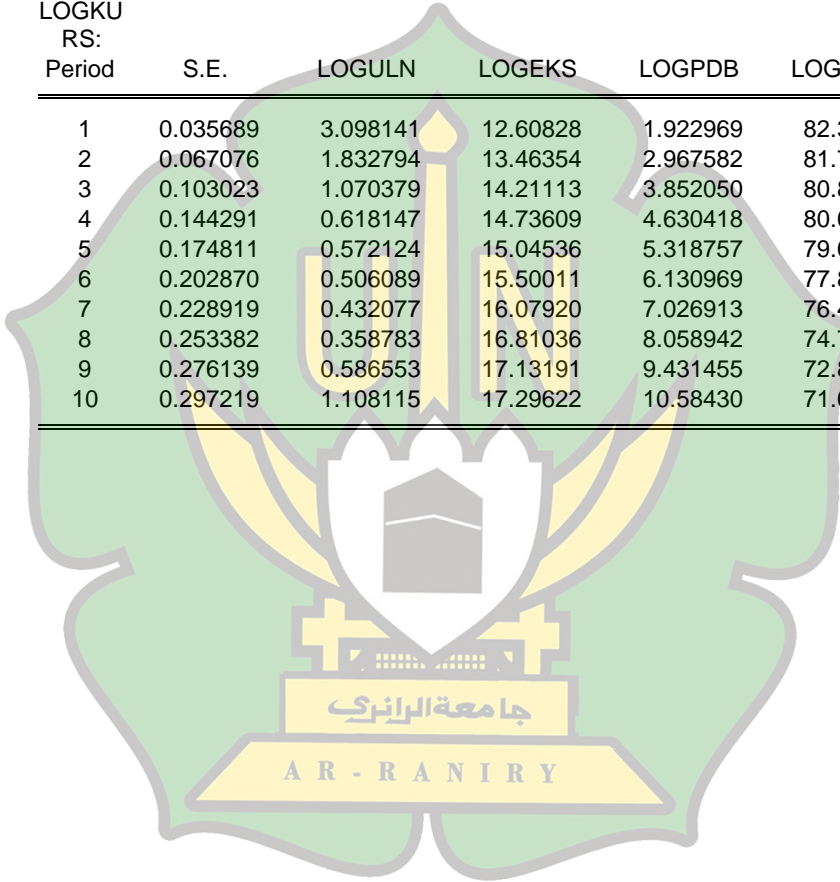
Variance
Decomposition
of
LOGPD
B:

Period	S.E.	LOGULN	LOGEKS	LOGPDB	LOGKURS
1	0.014932	0.515059	0.474489	99.01045	0.000000
2	0.028827	1.198871	0.595345	98.18235	0.023437
3	0.045053	1.865793	0.649281	97.40865	0.076277
4	0.063399	2.454493	0.627675	96.70627	0.211559
5	0.077982	3.627864	1.267297	92.15436	2.950478
6	0.092069	4.273698	2.093928	87.09220	6.540171
7	0.105743	4.466322	3.081168	81.71363	10.73888
8	0.119300	4.301314	4.264648	76.13257	15.30146

9	0.132083	4.153275	5.021559	74.53286	16.29230
10	0.144686	3.960631	5.525012	74.06986	16.44450

Varian
ce
Decom
position
of
LOGKU
RS:

Period	S.E.	LOGULN	LOGEKS	LOGPDB	LOGKURS
1	0.035689	3.098141	12.60828	1.922969	82.37061
2	0.067076	1.832794	13.46354	2.967582	81.73609
3	0.103023	1.070379	14.21113	3.852050	80.86644
4	0.144291	0.618147	14.73609	4.630418	80.01534
5	0.174811	0.572124	15.04536	5.318757	79.06376
6	0.202870	0.506089	15.50011	6.130969	77.86284
7	0.228919	0.432077	16.07920	7.026913	76.46181
8	0.253382	0.358783	16.81036	8.058942	74.77191
9	0.276139	0.586553	17.13191	9.431455	72.85008
10	0.297219	1.108115	17.29622	10.58430	71.01137



RIWAYAT HIDUP

Nama : Novita Hemayanti
NIM : 190604093
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/20 April 2001
Status : Mahasiswi
Alamat : Jl. T.Iskandar Lr. Leuguna
Gp.Ceurih Ulee Kareng
No Hp : 082272850141
Email : novitahemayanti20@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MIN Ulee Kareng
2. SLTP/MTs : MTsN Model Banda Aceh
3. SMA/MA : SMK-SMTI Banda Aceh
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Orangtua/Wali

Ayah : Izuddin
Pekerjaan : Buruh Bangunan
Ibu : Nurlaila
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Jl. T.Iskandar Lr. Leuguna
Gp.Ceurih Ulee Kareng

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Penulis,

Novita Hemayanti